

**EVALUASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS  
TA'LIM NURUL MUSTHOFA JAKARTA**

acc  
skripsi



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Zuniza Esa Pradita

1701016138

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Zuniza Esa Pradita

NIM : 1701016138

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

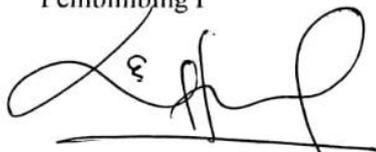
Judul : Evaluasi Bimbingan Agama Islam Di Majelis Nurul Musthofa  
Jakarta

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 1 November 2021

Pembimbing I



**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP. 19820307 200710 2001

Pembimbing II



**Ulin Nihayah, M.Pd.I**  
NIP. 198807022018012001

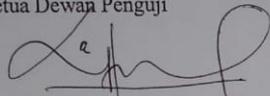
**SKRIPSI**  
**EVALUASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TA'LIM NURUL**  
**MUSTHOFA JAKARTA**

Disusun oleh:  
Zuniza Esa Pradita  
1701016138

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

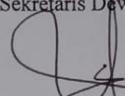
**Susunan Dewan Penguji**

Ketua Dewan Penguji



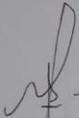
**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP.19820307 200710 2001

Sekretaris Dewan Penguji



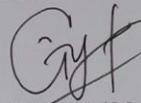
**Ulin Nihayah, M.Pd.I**  
NIP.19880702 201801 2001

Penguji I



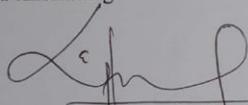
**Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum**  
NIP. 19710729 199703 2005

Penguji II



**Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd**  
NIP. 19910711 201903 2018

Pembimbing I



**Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I. M.S.I**  
NIP.19820307 200710 2001

Pembimbing II



**Ulin Nihayah, M.Pd.I**  
NIP.19880702 201801 2001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 29 Desember 2021



**Dr. Nur Nurca, M.Ag**  
NIP.19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 September 2021



Zuniza Esa Pradita  
NIM.1701016138

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kita semua, terlebih nikmat Sehat, Iman dan Islam. Karena dengan nikmat itulah kita dapat beraktifitas hingga saat ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita yaitu baginda nabi Muhammad SAW. karena kemuliaan beliau kita berharap mendapatkan syafaat di hari kiamat nanti. Disamping itu shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan pula kepada para keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Rasanya tidak ada sesuatu yang paling membahagiakan bagi penulis melainkan telah terselesaikannya skripsi dengan judul **Evaluasi Bimbingan Agama Di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.**

Ini bukanlah perjuangan yang mudah untuk menyelesaikan semua ini, akan tetapi kesabaran dan ketekunanlah yang mewujudkannya. Walaupun demikian, penulis sadar, bahwa tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karenanya, tidak hal lain yang lebih utama melainkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Jalal dan Ibu Siti Nurifah yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik

2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Wali dosen Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I dan Ketua Jurusan Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I.,M.S.I Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi program S1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas pelayanan surat menyurat dan informasi akademik kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam mencari referensi terkait penulis.
6. Al-Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf dan ke- 3 adiknya Selaku pembina Majelis Ta'lim Nurul Musthofa
7. Para staf dan jajaran Majelis Ta'lim Nurul Musthofa yang telah membantu memberikan informasi
8. Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Musthofa atas kehangatan dan kerjasamanya ketika penelitian
9. Teman-teman BPD 2017 ku yang selalu memberikan semangat, bantuan , dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Guru-guruku tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar bin Tasrip dan Bin Maopik yang selalu memberikan semangat, bantuan , dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat- sahabatku tercinta dan teman PPL RSI Sultan Agung Semarang yang selalu memberikan kebahagiaan, semangat dan perjuangan dalam arti kekeluargaan.
13. Keluarga KKN POSKO 137 UIN Walisongo Semarang yang mengajarkan arti kebersamaan dan perjuangan selama 45 hari di wilayah Jabodetabek.

14. Teman-teman pondok PPTQ Al-Hikmah terutama kamar Al-firdaus dan Al-izzah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabatku tercinta dan teman Majelisku yang selalu mengajak istiqomah serta memberikan semangat, bantuan , dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini

Dengan iringan do'a mudah-mudahan amal baik dari pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT, berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses awal sampai akhir penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik.

Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menamnbah referensi untuk jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 01 September 2021

Penulis



Zuniza Esa Pradita  
NIM. 1701016138

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *robabil 'alamin* dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang selama ini menjadi tempat untuk menimba ilmu.

1. Ayahanda tercinta Abdul Jalal, Ibunda Tercinta Siti Nurifa, Almh Kakanda Tercinta Savita Nursa Defi, Adek Tercinta M. Ibnu Alhabsyi beserta keluarga besar simbah Tasrip, dan Simbah Maopik serta guru-guru ku tercinta yang selalu tulus memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Almamater tercinta , Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan di kampus ini. Semoga karya ini menjadi bakti cinta dan pengabdian kepada almamater  
Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan kita kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan sehingga suatu saat nanti kita dapat bertemu kembali.  
Amiin Yaa Rabbal 'Alamin.

## MOTTO

Perilakumu suatu saat akan menjadi kenangan bagi orang lain, maka lakukanlah yang terbaik, karena

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah)

## ABSTRAK

Memberikan bimbingan Agama Islam kepada jamaah sangatlah penting dan merupakan kewajiban sebagai seorang pembimbing, agar jamaah bisa memahami, mengerti, dan melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. pentingnya evaluasi supaya mereka mengetahui proses bimbingan agama Islam yang dilakukan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta, serta mengevaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta serta mengevaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh dari lapangan. Adapun uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisa miles dan huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi atau kesimpulan data (*Conslusing Drawing*).

Dari hasil penelitian ini pertama, pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa dilaksanakan oleh pembimbing Al-Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf pada hari sabtu, pelaksanaan bimbingan ini menggunakan 2 metode *Pertama*, metode langsung yaitu metode individual karena didalam metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individu dengan pihak yang dibimbingnya, kemudian menggunakan metode kelompok, dalam metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan jamaah dalam kelompok. *Kedua*, metode tidak langsung yaitu pembimbing melakukan komunikasi melalui live streaming dan instagram dengan jamaah. Selain metode juga menggunakan materi, materi bimbingan agama Islam yang diterapkan diantaranya akidah atau keyakinan yang berkaitan dengan rukun Iman, materi syari'ah yang berkaitan dengan hukum ibadah, materi akhlakul karimah yaitu akhlak yang baik dan yang buruk.

Kedua, hasil penelitian menggambarkan sejauh mana pencapaian serta proses dari program bimbingan agama yang dilakukan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta kepada jamaah dalam. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta adalah bimbingan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar, jamaah dapat memahami materi yang diberikan. Pembimbing dapat menyampaikan materi dan metode dengan baik saat bimbingan, tetapi dalam segi mengevaluasi hendaknya mengadakan evaluasi ruitn agar program yang terlaksana dapat diukur tingkat keberhasilan sesuai harapan pembimbing dan pengurus.

**Kata kunci:** Evaluasi, Bimbingan Agama Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian .....	7
D.Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A.Konsep Evaluasi.....	17
B. Bimbingan Agama Islam .....	28
C.Majelis Ta'lim.....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA.....</b>	<b>46</b>
A.Gambaran Umum Majelis Ta'lim Nurul Musthofa .....	46
B.Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa .....	51
C.Evaluasi Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa .....	59
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A.Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta Dalam Kajian BPI.....	67

B. Analisis Evaluasi Bimbingan Agama Islam Di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Penutup .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Transkrip Wawancara dengan Narasumber

Lampiran 2 Dokumentasi Foto Kegiatan Bimbingan Agama Islam di Majelis

Nurul Musthofa Jakarta

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang hidup di muka bumi ini, atas kehendak Nya manusia dilengkapi dengan dua karunia yang sangat berharga, yaitu akal dan hati. Dengan adanya dua komponen tersebut, maka tumbuh cipta, rasa dan karsa sehingga mereka mampu menjalankan fungsi hidupnya sebagai makhluk sosial di bumi. Tidak jarang apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagaimana fungsi sosialnya, dihadapkan pada permasalahan, sehingga apa yang menjadi implementasi ibadah di dalamnya tidak bisa optimal. Menurut Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan Diah Setia Utami diperkirakan penderita gangguan jiwa di wilayah Jakarta mengalami gangguan mental emosional, termasuk depresi, suntuk, galau, dan Cemas.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain, dan sebagai makhluk yang beradab juga membutuhkan orang lain untuk belajardan dijadikan panutan, agar manusia bisa menuju kepada kebaikan dalam kehidupan ini. Lembaga yang seluruh bagiannya menjadi salah satu instrumen dan media pokok yang melaksanakan berbagai program pengembangan diri yang mampu mengantarkan manusia melalui bimbingan yang dilakukannya untuk mencapai puncak kemuliaan dan identitas yang tinggi bagi manusia. Untuk itu berbagai program bimbingan dalam lembaga majelis ta'lim merupakan suatu yang niscaya dalam kehidupan manusia dalam mewujudkan dirinya sebagai makhluk beradab dan berbudaya.<sup>2</sup>

Di tengah-tengah masyarakat yang banyak mengalami berbagai masalah psikologis, dapat dijadikan sebagai salah satu jawaban bagi kebutuhan masyarakat terhadap aspek pemantapan ilmu agama dan pencerahan jiwa yang salurkan melalui pengajaran nilai-nilai ajaran Islam. Bersamaan dengan

---

<sup>1</sup> B Kunto Wibisono, *penderita gangguan jiwa di indonesia dipasung*, <http://www.antaranews.com/18000> diakses tanggal 24 Maret 2021 pukul 15. 30 wib

<sup>2</sup> Maimun, *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dn Keguruan IAIN Mataram*, Jl. Gajah Mada No. 100 Matraman NTB

banyaknya pada realita yang ada saat ini, tidak sedikit orang yang mengerti dan paham terhadap ajaran agamanya,. Dengan melakukan bimbingan agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diatur dalam Agama Islam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa bantuan bimbingan atau seorang pendakwah akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang, karena secara umum kegiatan dakwah umat Islam terdapat tiga metode dakwah yaitu dakwah bil lisan yaitu menyampaikan materi secara langsung kepada jamaah mengenai beberapa materi yang terkandung di dalam Islam. Dakwah bil qalam merupakan dakwah melalui tulisan berupa menerbitkan kitab-kitab , buku, majalah , internet, dan tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting. Dakwah bil hal yaitu jenis dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata, hal ini dimaksudkan agar jamaah (mad'u) mengikuti jejak dan hal ikhwal seorang da'i(juru dakwah).<sup>4</sup>

Keberadaan seorang pendakwah dan pembimbing memiliki tujuan membantu jamaah dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi, membantu jamaah dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, membantu jamaah dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain, membantu jamaah dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Keberadaan bimbingan agama Islam memiliki makna yang penting dan strategis dalam mengkomunikasikan ajaran agama kepada jamaah Majelis

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hal 30

<sup>4</sup><http://www.uinjkt.ac.id/dakwah-dan-filantrapi-jalan-menuju-kesejahteraan-umat> 10:32

<sup>5</sup> Samsul, Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 38-39

Ta'lim Nurul Musthofa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas bimbingan agama Islam harus dapat ditumbuh kembangkan sesuai dengan perubahan dan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian kualitas operasional bimbingan agama Islam akan lebih meningkat dan hasilnya lebih konkrit. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar jamaah yang bersangkutan dapat keluar/memecahkan masalahnya dengan kekuatan sendiri yang bersifat preventif, kuratif, korektif maupun development. Dengan adanya bimbingan seseorang bisa terbantu untuk menyelesaikan masalahnya karena membantu dirinya memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>6</sup>

Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya serta memberikan informasi dan mengarahkan kesatu tujuan. Orang-orang yang dapat bantuan (*asistance*) dilayani bukanlah bentuk dilayani dipimpin, atau diberi informasi, melainkan dengan membrikan bantuan untuk dimengerti, memahami, dan menghayati potensi-potensi (kemampuan bakat minat sendiri), motivasi sendiri menemukan serta menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya sendiri terhadap masyarakat serta mengadakan pemulihan terhadap segala bentuk tindakan yang diambilnya.<sup>7</sup>

Sejalan dengan itu pengertian bimbingan agama Islam yaitu segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasinya sendiri, karena timbulnya keasadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadi dan cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang maupun masa depan. Dapat dipahami juga bahwa bimbingan agama Islam yaitu pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran-kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat

---

<sup>6</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), Hlm.50

<sup>7</sup> Djumhur, Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (cet. XI:Bandung: Ilmu), hlm.5

mengatasi sendiri masalah yang mereka hadapi demi memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup>

Problematika jamaah yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa cenderung pada keadaan dirinya yang sedang menghadapi berbagai masalah seperti gangguan mental yaitu emosional, depresi, suntuk, galau, dan cemas. Majelis ta'lim ini menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan majelis ta'lim yang berada di kota besar yang menurut hasil wawancara dari pengurus majelis ta'lim Nurul Musthofa dalam banyak masyarakat sekarang dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks, dengan adanya peningkatan permasalahan yang dihadapi tidak hanya dapat diselesaikan dengan fisik (akal pikiran) maka mereka datang ke majelis ta'lim kemudian diselesaikan dengan sikap pasrah kepada Allah SWT salah satunya datang ke majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa majelis ta'lim Nurul Musthofa merupakan lembaga yang profesional dan dapat menerapkan manajemen dari awal sampai akhir dengan baik, memiliki struktur yang bagus serta melayani bimbingan dengan optimal dalam memberikan bimbingan atau bantuan mental spiritual serta memahami permasalahan jamaah dengan cara menggali masalah dan potensi jamaah dan dapat menyusun rencana bimbingan bagi jamaah, menggali sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menolong jamaah yang mengikuti bimbingan.<sup>10</sup>

Pembimbing perlu menyadari bahwa perannya sangat penting bagi jamaah, karena berkewajiban menyampaikan keyakinan dan nilai-nilai keagamaannya kepada pihak lain yang mempengaruhinya. Dengan demikian artinya seorang pembimbing melakukan usaha mempengaruhi keyakinan jamaah dan lebih menekankan pada bagaimana membantu mengemukakan pendapat, pandangan nilai dan keyakinan untuk mencari jalan keluar atas permasalahannya. Bimbingan agama Islam merupakan bantuan dari seseorang

---

<sup>8</sup>Rahim, Ainur Fakih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, ( Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm 34

<sup>9</sup>Wawancara Oleh Tiwi Pada tanggal 4 September 2021

<sup>10</sup> Observasi Pada Tanggal 4 September 2021

untuk membantu jamaah membangkitkan ajaran agamanya untuk menyelesaikan segala problematika hidup yang dihadapi dengan cara-cara yang dibenarkan menurut agama dan keyakinannya.<sup>11</sup>

Bimbingan agama didalamnya tidak lepas dengan adanya motivasi, bahwa pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pembimbing. Motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana dakwah itu dengan secara tulus ikhlas dan senang hati bersedia melaksanakan segala tugas dakwah yang sudah menjadi tanggungannya agar bisa mencapai tujuan dalam memberikan bimbingan kepada yang membutuhkan bantuan. Proses bimbingan agama Islam sangatlah perlu memperhatikan pengevaluasian kepada orang-orang yang diberikan bimbingan. Kesuksesan dalam bimbingan agama Islam yaitu mengetahui evaluasi apakah selama memberikan bimbingan sudah ada perkembangan atau belum ada, maka dari itu harus mengetahui pengertian evaluasi dan evaluasi prosesnya.<sup>12</sup>

Evaluasi (*evaluation*) adalah proses penilaian. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Evaluasi merupakan kegiatan program atau organisasi yang sulit diharapkan untuk berkembang secara kompetitif. Rencana strategi yang baik hanya dapat dihasilkan jika ia didasarkan pada evaluasi yang baik, namun kegiatan evaluasi sering kali diabaikan atau kurang diperhatikan dan tidak jarang dianggap sebagai aksesori yang kurang bermanfaat bagi peningkatan program kegiatan, program atau organisasi dan hanya menghamburkan biaya tenaga dan waktu.<sup>13</sup>

Evaluasi bimbingan merupakan suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas bimbingan demi peningkatan mutu program bimbingan. Ada beberapa hambatan yang sampai saat ini dalam evaluasi bimbingan diantaranya adalah pelaksanaan bimbingan di lembaga tidak mempunyai waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan evaluasi, belum tersedianya alat-alat atau

---

<sup>11</sup>Ema, Hidayanti, *Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, (Semarang: LP3M, 2013, Hlm 117

<sup>12</sup>Rosyd Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977), hlm.112

<sup>13</sup> Farid, Mashudi, *Panduan Evaluasi dan Supervisi aBimbingan dan Konseling*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2003), hlm 31

instrumen evaluasi pelaksanaan program bimbingan di lembaga yang valid. mengadakan sebuah proses evaluasi terdapat beberapa hal yang harus dibahas yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana proses evaluasi diadakan dan pihak yang mengadakan evaluasi.<sup>14</sup>

Evaluasi bertujuan untuk menghindari kesalahan perhitungan pembiayaan, memilih strategi terbaik dari berbagai alternatif, strategi yang ada meningkatkan efisiensi secara general, dan melihat apakah tujuan sudah tercapai. Mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program, dituntut suatu proses pelaksanaan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan. Disisi lain evaluasi bimbingan di majelis ta'lim ini memiliki tujuan yang sangat bagus, selain tujuan di Majelis ta'lim nurul musthofa ada juga tujuan secara umum.<sup>15</sup>

Tujuan Majelis Ta'lim Nurul Musthofa, terpenuhi proses pemberian bantuan didalam majelis yang diselenggarakan secara maksimal, efektif, efisien, dan professional sesuai yang telah ditetapkan. Menyusun rencana bagi jamaah sanagatlah penting agar rencana yang terorganisir dengan sempurna maka cara memberikan bimbingan Agama Islam juga dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan memberikan bimbingan dengan orang-orang yang sehat mentalnya. Bimbingan agama sangat membantu jamaah karena merupakan aspek pengetahuan bagi jamaah, selainitu dengan adanya bimbingan juga tidak lepas dengan adanya evaluasi supaya lebih mengetahui proses dan hasil dari bimbingan itu sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk mengkaji mengenai "Evaluasi Bimbingan Agama Islam Di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta".

---

<sup>14</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, (Pekan Baru Riau: Znafa, 2012), hlm.70

<sup>15</sup> H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jkarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm 67.

<sup>16</sup>Ema Hidayanti, *Model Bimbingan Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Kota Semarang*,(Semarang: LP2M, 2014), Hlm53

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Nurul Musthofa?
2. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Nurul Musthofa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh majelis ta'lim Nurul Musthofa
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsiksn dan menjelaskan evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian judul diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan evaluasi proses Bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Memperluas wawasan pengetahuan tentang bimbingan bagi peneliti.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi pembimbing agama, pengurus dan jajarannya dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi tercapainya perkembangan seluruh jamaah majelis Ta'lim Nurul Musthofa.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai upaya penulis untuk menghindari tindakan pengulangan dan plagiat dalam penelitian ini, maka berikut penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian dan literatur yang pernah ada dan berkaitan dengan tema yang penulis akan laksanakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hapsari pada tahun 2018 dengan judul evaluasi program bimbingan agama pada anak didik di sahabat bumi Bintaro. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program bimbingan agama pada anak didik di yayasan sahabat bumi Bintaro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Bimbingan Agama Pada Anak Didik di Yayasan Sahabat Bumi Bintaro metode yang digunakan diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi penulis khususnya pada penulis berkaitan tentang metode bimbingan Agama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.<sup>17</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aenul Latifah pada tahun 2017, dengan judul Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Fokus penelitiannya mengenai pelaksanaan bimbingan di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas jamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah kualitatif deskriptif.<sup>18</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nazil Al Fiqri pada tahun 2020, dengan judul evaluasi program bimbingan agama pada pengajian budi pekerti di yayasan bina anak pertiwi pasar minggu jakarta selatan. Fokus penelitiannya mengenai program untuk evaluasi dan menganalisa bimbingan agama pada pengajian tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>17</sup> Aulia Hapsari pada , *evaluasi program bimbingan agama pada anak didik di sahabat bumi Bintaro*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018, Dimuat dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40768>

<sup>18</sup> Siti Aenul Latifah, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan*, Jatinegara Kabupaten Tegal, 2017, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo) Di muat pada <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7073/>

skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>19</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Umam pada tahun 2018, dengan judul evaluasi program bimbingan Islam penyandang masalah kesejahteraan sosial di balai rehabilitasi sosial margo widodo. Fokus penelitiannya bertujuan pada bimbingan agama Islam kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial sangatlah penting dan merupakan kewajiban sebagai seorang pembimbing, agar PMKS bisa memahami, mengerti dan melakukan ibadah sesuai ajaran Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang diperoleh dari lapangan.<sup>20</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muslim Mukhlisun pada tahun 2018 dengan judul Evaluasi Program Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Ikatan Remaja Masjid Agung Al-Ikhlas (Irma) Pondok Cabe Ilir – Tangerang Selatan. Fokus penelitiannya bertujuan pada suatu program dengan melihat kekurangan dan kelebihan dalam konteks input, penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan serta merencanakan pelaksanaan program agar program dapat terkendali dan mengarah pada upaya peningkatan demi keberhasilan program. Metodologi yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah kualitatif deskriptif.<sup>21</sup>

Hasil penelusuran kepustakaan yang telah didapat penulis terdapat beberapa penelitian dengan variabel sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama sebagaimana yang diteliti, yaitu evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.

---

<sup>19</sup>Muhamad Nazil Al Fiqri pada tahun, *evaluasi program bimbingan agama pada pengajian budi pekerti di yayasan bina anak pertiwi pasar minggu jakarta selatan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

<sup>20</sup>Syaiful Umam pada tahun, *evaluasi program bimbingan Islam penyandang masalah kesejahteraan sosial di balai rehabilitasi sosial margo widodo*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang) di muat dalam , 2018, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8514/>

<sup>21</sup> Khoirul Muslim Mukhlisun, *Evaluasi Program Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Ikatan Remaja Masjid Agung Al-Ikhlas (Irma) Pondok Cabe Ilir – Tangerang Selatan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018, di muat pada <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40772>

## **F. Metode Penelitian**

Dalam Penelitian ini didapatkan mengenai: (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) sumber dan jenis data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik validitas dan reliabilitas, dan (5) teknik analisis data

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup>

Deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok bahkan masyarakat luas.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa evaluasi proses bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui cara evaluasi proses bimbingan agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.

---

<sup>22</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), Hlm.73

<sup>23</sup>Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), Hlm.5

<sup>24</sup>Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah, *Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami Yang Tinggal Satu Rumah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), Hlm.9

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah penjelasan dari kedua sumber tersebut :

### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 pengurus, dan 5 jamaah yang bergabung dalam kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Hasil data primernya berupa evaluasi dan pelaksanaan bimbingan agama Islam Di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta

### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>25</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen ataupun temuan-temuan lapangan yang terduga. Salah satu data sekundernyan adalah profil majelis ta'lim Nurul Musthofa.

## **3. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar agar dapat ditetapkan , diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya :

### **a. Wawancara**

Menurut Kartono dalam (Gunawan, 2015). Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal 62

berhadapan-hadapan secara fisik.<sup>26</sup> Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014).<sup>27</sup>

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dari hasil evaluasi bimbingan agama Islam yang dilakukan majelis tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan secara tatap muka (*face to face*) di majelis ta'lim Nurul Musthofa dari pengurus yang mengevaluasi kegiatan bimbingan agama yang dilakukan dan jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan agama tersebut. Dengan kriteria umur 15 sampai 30 tahun dan masih aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama di majelis ta'lim nurul musthofa Jakarta.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat data lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai hambatan-hambatan evaluasi proses bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.<sup>28</sup>

Observasi sendiri dilakukan oleh peneliti agar ketika melakukan penelitian mendapatkan data-data dan informasi yang lebih terperinci untuk memperkuat mengenai bimbingan agama di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta, dan mengetahui secara langsung bagaimana proses bimbingan agama dan proses evaluasi.

c. Dokumentasi

---

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015, hal 160

<sup>27</sup> Yusuf, Muru, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: PREDAMEDIA GROUP, 2014, hal 372

<sup>28</sup> Wahyu Purhantara, *Metodologi Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2010), Hlm.80-87

Bungin dalam (Gunawan, 2015) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. (Soewandi, 2012) Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya.<sup>29</sup> Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa data yang ada kaitannya dengan evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.

#### **4. Teknik validitas**

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan dengan seiringnya dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data yaitu melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>30</sup>.

Teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu diluar lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.

---

<sup>29</sup> Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian*. Mitra wacana media, 2012, hal 160

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm.269

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan dikatakannya secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>31</sup>Peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber yaitu data yang di dapatkan peneliti bersumber dari jamaah dan pengurus.

## 5. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyampaikan data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Nasution menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>32</sup>Setelah data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta diuji kevalidalitas data tersebut, maka langkah selanjutnya menganalisis data. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengikuti model analisa Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

Menurut Sugiyono analisis data dalam sebuah penelitian menggunakan tiga tahapan antara lain:

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.329-331

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal 245

### 1. Reduksi Data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, membuat kategorisasi, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti berusaha merangkum data, mengambil data yang pokok dan penting berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu memfokuskan penelitian ini pada bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang berkaitan dengan evaluasi proses bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.

### 3. *Concluding Drawing / verification*

Pada tahap ini peneliti mampu mengemukakan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut *verification data*. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible* dan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada yang terkait dengan evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.<sup>33</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal 92-99

pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang Evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta

Bab III Gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang bagaimana evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta dan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta

Bab IV Analisis data penelitian. Bab analisis data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Bab ini akan menganalisis mengenai evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta dan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta.

Bab V Penutup. Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Evaluasi**

##### **1. Pengertian evaluasi**

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Dalam ungkapan yang lain, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan, seperti dalam prosedur atau implementasinya. Scriven berpendapat bahwa evaluasi proses adalah bagian integral dari proses perkembangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses bertujuan untuk menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan dan peristiwa. Selain itu juga mendeteksi segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan, komponen apa yang tidak berfungsi, aspek yang kurang aktif dan hambatan yang terjadi.<sup>34</sup>

Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi proses program bimbingan agama adalah penekanannya pada usaha perbaikan yang dapat dilakukan berkenaan dengan aspek proses bimbingan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam melaksanakan program bimbingan, pembimbing memiliki perencanaan bimbingan yang disebut satuan layanan (satlan). Meskipun pembimbing telah membuat satuan layanan dengan baik akan tetapi, sangat mungkin ketika dilaksanakan perencanaan tersebut tidak sesuai dengan harapan pembimbing. Pada konteks tersebut, pembimbing perlu menelaah berbagai kelemahan yang terdapat pada program tersebut, dan akhirnya dapat menyusun rencana dan melaksanakan program yang lebih baik.

Keberadaan evaluasi proses yang dilakukan oleh pembimbing sesungguhnya memberikan jaminan bahwa pelaksanaan program

---

<sup>34</sup> Amirah, Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, (Riau: Zanafa Publishing, 2012), hlm, 69.

bimbingan secara berkelanjutan mengalami perbaikan terus menerus. Selain itu, dengan adanya evaluasi proses ini perbaikan terhadap pelaksanaan program bimbingan dapat dilakukan segera, tidak perlu menunggu satu semester atau satu tahun baru melakukan perbaikan. Misalnya, pembimbing melakukan evaluasi proses pada kegiatan program bimbingan yang dilakukan di majelis. Berdasarkan evaluasi proses yang dilakukan maka metode yang digunakan pembimbing dalam program bimbingan tidak efektif. Hal ini terlihat dari jamaah yang pasif, serta minat yang kurang mengikuti kegiatan bimbingan. Maka dengan hasil evaluasi tersebut, ketika pembimbing melaksanakan program bimbingan lain metode yang digunakan sudah mengalami perbaikan.

Menurut Aip Badrujaman evaluasi adalah suatu usaha perbaikan didalamnya terdapat identifikasi kelebihan, kelemahan, hambatan tersebut tentunya dapat dilakukan apabila pembimbing memiliki cukup informasi/data yang berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan program yang dilakukan. Dalam evaluasi proses ini pembimbing perlu memonitor kegiatan, berinteraksi terus menerus serta dengan mengobservasi kegiatan.<sup>35</sup>

Evaluasi merupakan bagian yang penting bagi proses bimbingan agama Islam dalam mengetahui kekurangan bimbingan agar kekurangan tersebut dapat segera diatasi dan mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan karena dengan adanya evaluasi bimbingan, pembimbing bisa memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Selain itu bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang keadaan, umur baik anak hingga orang dewasa yang dapat menjadi objek dari bimbingan.<sup>36</sup>

Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi bimbingan adalah penekanannya pada usaha perbaikan yang dapat dilakukan

---

<sup>35</sup>Aip, Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: Indeks, 2011), Hlm. 99-101

<sup>36</sup>Bimo Walgito, *bimbingan dan penyuluhan di sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.3

berkenaan dengan aspek bimbingan. Keberadaan evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing sesungguhnya memberikan jaminan bahwa pelaksanaan bimbingan secara berkelanjutan mengalami perbaikan terus menerus.usaha perbaikan di dalamnya terdapat identifikasi kelebihan, kelemahan, hambatan tersebut tentunya dapat dilakukan apabila pembimbing memiliki cukup informasi/data yang berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan program yang dilakukan. Dalam evaluasi proses ini pembimbing perlu memonitor kegiatan,berinteraksi terus menerus serta mengobservasi kegiatan.<sup>37</sup>

Menurut pengertian tersebut maka kesimpulan dari pengertian evaluasi proses adalah Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi proses program bimbingan agama adalah penekanannya pada usaha perbaikan yang dapat dilakukan berkenaan dengan aspek proses bimbingan. Evaluasi merupakan bagian yang penting bagi proses bimbingan agama Islam dalam mengetahui kekurangan bimbingan agar kekurangan tersebut dapat segera diatasi dan mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan karena dengan adanya evaluasi bimbingan, pembimbing bisa memberikan bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya. Keberadaan evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing sesungguhnya memberikan jaminan bahwa pelaksanaan bimbingan secara berkelanjutan mengalami perbaikan terus menerus.usaha perbaikan di dalamnya terdapat identifikasi kelebihan, kelemahan, hambatan tersebut tentunya dapat dilakukan apabila pembimbing memiliki cukup informasi data yang berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan program yang dilakukan.

## **2. Tujuan evaluasi**

Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

---

<sup>37</sup> Aip, Badrujaman, *teori dan evaluasi aplikasi program bimbingan konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm 99-100

dalam suatu program, dituntut suatu proses pelaksanaan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan.<sup>38</sup> Tujuan evaluasi secara umum berkaitan dengan dua hal, pertama berkaitan dengan aspek yang akan dievaluasi, kedua berkaitan dengan obyek yang akan dievaluasi. Penentuan aspek menandakan bahwa pembimbing menginginkan program bimbingan terlaksana dengan efektif. Berdasarkan dua hal itu maka evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses pelaksanaan yang mengarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>39</sup>

Sudjana menyebutkan bahwa evaluasi terdapat 5 hal, yaitu :

- a. Memberikan masukan bagi perencana program pelaksanaan.
- b. Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program pelaksanaan.
- c. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan pada program pelaksanaan.
- d. Memberikan masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program
- e. Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (supervise dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program.<sup>40</sup>

Tujuan evaluasi terhadap jamaah agar bisa kembali ke jalan yang benar dan hal ini bisa untuk mengetahui sejauh mana kautnya iman seseorang, Allah SWT terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar. Allah SWT berfirman:

---

<sup>38</sup> Amirah, Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, (Riau: Zanafa Publishing, 2012), Hlm.70

<sup>39</sup> Aip, Badrujaman, *Teori Dan Plikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: Indeks, 2011), Hlm.101

<sup>40</sup>Sudjan Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 48

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

Artinya : “Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi? Dan sesungguhnya kami menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar, dan sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta (Q.S Al-Ankabut, 29:2-3).

Dari tujuan evaluasi yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan evaluasi secara umum berkaitan dengan dua hal, pertama berkaitan dengan aspek yang akan dievaluasi, kedua berkaitan dengan obyek yang akan dievaluasi. Berdasarkan dua hal itu maka evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses pelaksanaan yang mengarah pada tujuan yang diharapkan.

### 3. Fungsi Evaluasi

Para ahli mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses mendapatkan/ memperoleh data atau informasi yang berguna untuk membuat sebuah keputusan. Atas dasar itulah kegiatan evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi atau data para pembuat keputusan
- b. Mengukur pelaksanaan program bimbingan dengan memberikan bukti tentang apa yang telah dicapai dan belum dicapai dalam pelaksanaan program.
- c. Menyetujui atau menolak pelaksanaan bimbingan dengan memberi bukti tentang apa yang telah dicapai dan belum dicapai dalam pelaksanaan program.

- d. Meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dengan memberikan acuan atau dasar agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
- e. Meningkatkan kepercayaan dalam melaksanakan dan mempertimbangkan kegiatan dengan cara yang lebih baik.
- f. Meningkatkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan akibatnya.
- g. Menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dalam pembuatan keputusan bersama.
- h. Memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap peran dan tanggung jawab personil dalam pelaksanaan program bimbingan agama.
- i. Meningkatkan pemahaman setiap personil dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.<sup>41</sup>

Selain itu Robert juga menambahkan fungsi evaluasi bimbingan agama yaitu:

- a. Memverifikasi atau menolak praktik-praktik dengan menyediakan bukti apa yang berfungsi dan tidak, derajat efektivitasnya, atau di tataran apa ia berguna,. Ini juga membantu kita menghindari inovasi tak bermakna dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang tak terbukti.
- b. Mengukur penyempurnaan dengan menyediakan sebuah landasan berkesinambungan sehingga kecepatan dan tingkat kemajuan bisa diukur dan dipastikan.
- c. Mengembangkan probabilitas pertumbuhan dengan menyediakan basis bagi penyempurnaan aktivitas-aktivitasnya.
- d. Membangun kredibilitas. Berdasarkan hakikat aktivitasnya, evaluasi menyorakan sebuah penelusuran berkesinambungan bagi cara-cara terbaik menggarap program, sebuah pencarian terus menerus upaya penyempurnaan, dan sebuah kesediaan untuk terus mengusahakan pencapaian terbaik dan mengevaluasi langkah-langkah yang sudah ditempuh.
- e. Menyediakan pemahaman yang semakin baik.

---

<sup>41</sup>Al-Irsyad, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020, hlm 137

- f. Meningkatkan dan menyempurnakan partisipasi di dalam pengambilan keputusan.
- g. Menempatkan tanggung jawab yang benar ke pihak yang tepat.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi bimbingan adalah Mengukur pelaksanaan program bimbingan dengan memberikan bukti tentang apa yang telah dicapai dan belum dicapai dalam pelaksanaan program Menyetujui atau menolak pelaksanaan bimbingan dengan memberi bukti tentang apa yang telah dicapai dan belum dicapai dalam pelaksanaan program dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dengan memberikan acuan atau dasar agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien serta memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap peran dan tanggung jawab personil dalam pelaksanaan program bimbingan agama.

#### 4. Aspek evaluasi

Pembimbing sebagai pendidik yang profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Selain tugas utamanya tersebut juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas lain yang relevan. Oleh karena itu ada beberapa sub unsur yang perlu dinilai yaitu:

- a. Merencanakan dan melaksanakan pembimbingan
- b. Mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan
- c. Menganalisis hasil evaluasi pembimbing
- d. Melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan.<sup>43</sup>

Selain itu, ada beberapa aspek yang dinilai dalam evaluasi diantaranya:

- 1. Adanya kesesuaian program dengan pelaksanaan, yaitu kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan.

---

<sup>42</sup>Robert L, Gibson Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm.581

<sup>43</sup>Farid , Masudi, *panduan evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling*, (Jogjakarta: diva press, 2013), hlm. 118

2. Keterlaksanaan program , yaitu yang dilakukan setiap minggu dan selalu dilakukan pengecekan oleh pengurus agar signifikan
3. Hambatan-hambatan yang dijumpai yaitu jarak tempuh yang jauh sehingga tidak bisa mengikuti bimbingan maka melalui streaming tetapi kendala sinyal maka diadakan secara bergantian dari tempat ke tempat
4. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan bimbingan yang dilakukan yaitu adanya perubahan pada jamaah yang awalnya tidak begitu paham akan materi agama seiring mengikuti kegiatan bimbingan dan materi diulang-ulang sehingga akhirnya paham akan materi yang dibimbing.<sup>44</sup>

Evaluasi bimbingan lebih bersifat evaluasi dalam proses yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas jamaah dalam kegiatan layanan bimbingan
- b. Mengungkapkan pemahaman jamaah atas bahan-bahan yang disajikan atas masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan sebagai hasil dari partisipasi/ aktivitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan.
- d. Mengungkapkan minat jamaah tentang perlunya layanan bimbingan.
- e. Mengamati perkembangan jamaah dari waktu ke waktu.
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan agama.<sup>45</sup>

Menurut aspek evaluasi yang telah disebutkan disimpulkan bahwa Pembimbing sebagai pendidik yang profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>44</sup> Aip, Badrujaman, *teori dan evaluasi aplikasi program bimbingan konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm 102-103

<sup>45</sup> Farid , Masudi, *panduan evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling*, (Jogjakarta: diva press, 2013), hlm. 120

mengevaluasi. Evaluasi bimbingan lebih bersifat evaluasi dalam proses yang dapat dilakukan dengan cara mengamati partisipasi dan aktivitas jamaah dalam kegiatan layanan bimbingan dan mengungkapkan kegunaan layanan sebagai hasil dari partisipasi/ aktivitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan.

## **5. Prosedur (Tahapan) Evaluasi**

Dalam mengevaluasi suatu kegiatan, para pelaku evaluasi pastinya melakukan prosedur (tahapan) evaluasi, adapun prosedur (tahapan) evaluasi sebagai berikut:

### **a. Perencanaan evaluasi**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan itu penting, karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan akan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

### **b. Pelaksanaan evaluasi**

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu perencanaan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Evaluasi, dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.

### **c. Monitoring pelaksanaan evaluasi**

Tujuan dari monitoring pelaksanaan evaluasi adalah untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok, pertama untuk melihat relevansi pelaksanaan dengan perencanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Jika dalam pelaksanaan evaluasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka

evaluators harus mencatat, malapor, dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.<sup>46</sup>

d. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengurus-pengurus program, aktifis, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan pemrograman diketahui oleh berbagai pihak sehingga pengurus bisa menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dalam laporan tersebut.<sup>47</sup>

Secara lebih rinci berikut ini prosedur, yaitu meliputi serangkaian kegiatan yang berturut sebagai berikut :

- a. Identifikasi tujuan yang harus dicapai, langkah ini sangat penting karena memberikan arah pekerjaan yang akan dilaksanakan. Artinya selama melakukan evaluasi tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal kegiatan evaluasi adalah merupakan parameter atau batasan-batasan yang akan dievaluasi, dapat dipusatkan pada program bimbingan secara keseluruhan atau pada tujuan khusus secara terpisah-pisah. Tujuan ini hendaknya jelas, singkat, operasional, dan dapat diukur.
- b. Pengembangan rencana evaluasi, hal ini merupakan langkah lanjutan setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Komponen-komponen rencana evaluasi bimbingan agama yang perlu dikembangkan antara lain:
  - 1.) Data atau informasi yang dibutuhkan
  - 2.) Sumber data atau informasi yang dapat dihubungi
  - 3.) Personil pelaksanaan
  - 4.) Waktu pelaksanaan
  - 5.) Kriteria penilaian

---

<sup>46</sup> Zaenal, Arifin ,*Evaluasi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm 88

<sup>47</sup> Zaenal, Arifin ,*Evaluasi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm 90

- 6.) Bagaimana pelaporan dan pada siapa pelaporan disampaikan.
- c. Pelaksanaan evaluasi, setelah rencana itu disusun disetujui, pelaksanaan evaluasi bergantung pada cara yang digunakan. Prinsip pelaksanaan evaluasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang telah direncanakan. Sehingga terjadi berinteraksi antara faktor yang satu dengan lainnya dan dapat membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
  - d. Pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi, selanjutnya langkah ini merupakan bentuk konkrit sikap akuntabilitas atas program dan hasil kegiatan yang telah dilakukan seseorang pembimbing beserta jamaahnya. Hasil kegiatan evaluasi yang baik adalah yang dapat memberikan sumbangan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan selanjutnya. Apakah bimbingan diganti, diubah atau dikembangkan semata-mata berdasarkan hasil evaluasi.<sup>48</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur evaluasi adalah Kegiatan evaluasi bimbingan agama merupakan kegiatan yang berkesinambungan atau lebih tepat dikatakan siklus sebab tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi, tetapi data atau informasi itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan agama selanjutnya, karena itu kegiatan evaluasi program bimbingan agama hendaknya memperhatikan prosedur dan langkah-langkah serta metode atau strategi yang harus digunakan dengan mempertimbangkan fasilitas fisik dan teknis yang mendukung program atau pelayanan bimbingan yang bersangkutan.

Adapun tahap awal kegiatan evaluasi adalah merupakan parameter atau batasan-batasan yang akan dievaluasi, dapat dipusatkan pada program bimbingan secara keseluruhan atau pada tujuan khusus secara terpisah-pisah dari data atau informasi yang dibutuhkan yaitu Alat pengumpulan data yang digunakan, sumber data atau informasi yang

---

<sup>48</sup> Al-Irsyad, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020, hlm 97-

dapat dihubungi, personil pelaksanaan waktu pelaksanaan, Kriteria penilaian, Bagaimana pelaporan dan pada siapa laporan disampaikan. Hasil kegiatan evaluasi yang baik adalah yang dapat memberikan sumbangan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan selanjutnya.

## **B. Bimbingan Agama Islam**

### **1. Pengertian Bimbingan Agama Islam**

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata *guidance* dalam masalah pendidikan disebut bantuan, selain itu bimbingan dapat diartikan arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata (to) *guide*, yang artinya menuntun ke jalan yang benar. Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>49</sup>

Menurut Kartini Kartono bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahannya serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab.<sup>50</sup> Sedangkan dalam pengertian Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang baik anak remaja maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

---

<sup>49</sup> Bambang Pranowo, *Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluhan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2002, hal 30

<sup>50</sup> Kartini, Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV Rajawali, 1985, hal 4

individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>51</sup>

Jadi secara singkat bimbingan adalah suatu proses bantuan psikis kepada seseorang maupun kepada kelompok agar dapat memahami dirinya, menggali potensinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungannya, menyelesaikan masalahnya dan dapat memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Pada saat ini berbagai jenis bimbingan ada banyak yang mengacu pada kebutuhan hidup manusia seperti bimbingan karir, bimbingan belajar, dan salah satunya adalah bimbingan agama khususnya bimbingan agama Islam. Sekarang di berbagai instansi sudah banyak yang memiliki program bimbingan agama Islam ini karena sangat sangat besarnya kebutuhan manusia akan agama terutama bimbingannya. Agama adalah wahyu yang diturunkan tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral.

Menurut Arifin bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.<sup>52</sup>

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:

---

<sup>51</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Depdikbud: Rineka Cipta, hal 99

<sup>52</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal 29

- a. Bimbingan keagamaan dimaksud untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan).
- b. Bimbingan keagamaan ditunjukkan untuk itu si terbimbing agar memperoleh pemecahan diri dan mengamalkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah dan akhlak mulia).

Jadi, kesimpulan bimbingan agama Islam adalah suatu proses atau cara untuk bimbingan yang diarahkan kepada agama, baik tujuan materi maupun metode yang diterapkan. Bimbingan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung Dalam Al Qur'an Dan Al Hadist Rasulullah S.A.W dalam dirinya, sehingga ia mampu hidup sesuai selaras dengan apa yang dianjurkan Allah dan Rasulullah sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

## **2. Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Menurut Ainur Rahim Faqih tujuan bimbingan agama Islam dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan secara khusus yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di akhirat.
- b. Tujuan khusus Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk mencapai tujuan diatas dan sejalan dengan fungsi fungsi bimbingan agama tersebut maka "Aunur Rahim Faqih" mengemukakan di dalam bukunya melakukan bimbingan agama secara garis besar disebutkan sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengetahui , mengenal, dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dikatakan bimbingan agama mengingatkan kembali kepada individu akan fitrahnya
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya , sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan terus menerus disesali. Singkat kata dapat dikatakan untuk membantu individu tawakal atau berserah diri kepada Allah.
- c. Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Secara islami terapi umum bagi pemecahan masalah (rohaniah) individu seperti yang dianjurkan oleh al qur'an dan al-hadist sebagai berikut:
- e. Berlaku Sabar
- f. Membaca Dan Memahami Al Qur'an
- g. Berdzikir atau mengingat allah.<sup>53</sup>

Menurut Amin menyebutkan bimbingan dalam Islam memiliki tujuan yang secara rinci sebagai berikut

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri,

---

<sup>53</sup> Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2014, hlm 24

lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya serta Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>54</sup>

Menurut Sutoyo tujuan bimbingan Islam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai melalui kegiatan bimbingan Islam adalah agar individu memahami dan menaati tuntunan al-Qur'an. Dengan tercapainya tujuan jangka pendek ini diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan keataatan dalam ber-ibadah sesuai tuntunan-Nya.
- b. Tujuan jangka panjang Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi kaffah. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui

---

<sup>54</sup> Samsul Munir Amin, 2010, *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hlm 43

bimbingan adalah agar individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Tujuan bimbingan agama Islam yaitu untuk mengembangkan potensi spiritual, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam, untuk mengembangkan potensi spiritual penerima manfaat.<sup>55</sup>

Menurut pengertian tersebut maka kesimpulannya dari tujuan bimbingan agama Islam adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk membantu mengarahkan ke pada individu maupun kelompok dalam mewujudkan sebagai manusia yang seutuhnya untuk mewujudkan kebaikan supaya dalam kehidupan akan selaras baik di dunia maupun di akhirat.<sup>56</sup>

### **3. Fungsi Bimbingan Agama Islam**

Fungsi bimbingan agama Islam secara umum adalah memberikan pelayanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan sendiri.<sup>57</sup> Dalam bimbingan agama islam ada beberapa fungsi dalam bimbingan agama islam Menurut Faqih ada empat macam fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang telah menjadi baik (terpecahkan) tidak menimbulkan masalah kembali.
- d. Fungsi development, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik
- e. Fungsi bimbingan agama ini menjelaskan fungsi pengembangan diri untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi baik sampai

---

<sup>55</sup> Maryatul kibtyah, *bimbingan agama islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu kendal*, 2016

<sup>56</sup> Anwar, Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (TeoridanPraktik)*, Yogyakarta: PustakaPelajar.hlm. 24

<sup>57</sup> Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang: Karya AbadiJaya, 2015 hlm, 24.

tidak memungkinkannya menjadi sebab masalah dengan kemampuan mencegah masalah dan menyelesaikan masalahnya.<sup>58</sup>

Adapun Saerozi merumuskan fungsi bimbingan Islam sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau taqdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.
- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini, membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah (pembimbing tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu).<sup>59</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan Islam adalah mengusahakan agar klien terhindar dari segala gangguan dan hambatan, membantu untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh setiap klien, membantu individu mengenal dan memahami keadaan dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, sehingga di dalam kehidupannya dipenuhi rasa kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>58</sup> Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2014, hal 36-37

<sup>59</sup> Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang: Karya AbadiJaya, 2015 hlm, 26

#### 4. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang di dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Jadi yang dimaksud materi disini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu: aqidah, akhlak, dan hukum.<sup>60</sup>

##### a. Aqidah atau Keyakinan

Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola dalam iman dan perjanjian baik dengan Allah SWT., dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman dan perlu dipahami dengan benar. Adapun rukun iman yang populer ada enam, yaitu 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat Allah, 3) iman kepada kitab Allah, 4) iman kepada rasul Allah, 5) iman kepada hari akhir, dan 6) iman kepada qadha dan qadar. Rukun iman ini tersimpul kokoh dalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian dengan Allah Ta'ala sebagai rukun pertama.<sup>61</sup> Pengertian aqidah secara istilah dapat dilihat dari beberapa pandangan tokoh berikut ini:

1. Menurut Hasan Al-Banna, aqidah adalah beberapa perkataan yang wajib diyakini kebenarannya di hati, mendatangkan ketentraman jiwa,

---

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007, Hlm. 303

<sup>61</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, Hlm. 85

menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguraguan.<sup>62</sup>

2. Menurut Abu Bakar Al-Jazairi, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>63</sup>
3. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, aqidah Islam bersifat syumuliyah (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini dan bersandar pada akal, hati dan kelengkapan manusia lainnya.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia.

#### b. Akhlak atau Moral

Akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau yang buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syari'ah yang benar.<sup>65</sup> Pengertian akhlak secara istilah telah dikemukakan dari beberapa pandangan tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibrahim Anis mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>62</sup> Azyumardi Azra, *Buku Teks: Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Depag RI, 2002, Hlm. 117

<sup>63</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, Hlm. 86

<sup>64</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Karakteristik Islam: Kajian Analitik*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996, Hlm. 126

<sup>65</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, Hlm.104

3) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.<sup>66</sup>

Konselor masih ingin menghindari peran sebagai moralis. Kontrovesi juga berkaitan dengan ketegasan yang diinginkan seseorang, terapis dalam melampirkan moral dan dimensi spiritual sambil menganjurkan nilai-nilai tertentu. Klien membutuhkan dan menuntut reorientasi seperti ini memiliki klaim untuk menanggapi kebutuhan klien dan hal itu tidak bisa mengabaikan dorongan yang muncul dalam praktiknya.<sup>67</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akal baik (akhlak mahmudah) sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat maka disebut akhlak buruk (akhlak mazmumah).

#### c. Hukum atau Syari'ah

Secara bahasa, syari'ah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Syari'ah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah, dan untuk menuju Allah Ta'ala, harus menggunakan jalan yang dibuat oleh Allah tersebut (syari'ah). Syari'ah ini menjadi jalan lurus yang harus ditempuh seorang muslim.<sup>68</sup>

Secara istilah, syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah Ta'ala untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan

---

<sup>66</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, Hlm.142

<sup>67</sup> Abdul mufid, *Moral Dan Spiritual Aspects Couenseling: Recen Development In The West, Vol 1, No 1, 2020*

<sup>68</sup> Azyumardi Azra, *Buku Teks: Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Depag RI , 2002, Hlm. 167

Allah Swt., dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syari'ah ini ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah Rasul.<sup>69</sup>

Syari'ah biasanya dibagi menjadi dua subjek yang berhubungan dengan ibadah disebut ibadat dan berhubungan dengan kemasyarakatan disebut muamalat. Materi bimbingan agama Islam juga mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Berikut uraiannya yang lebih lengkap:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan yang vertikal antara manusia dengan penciptanya, menempati prioritas utama dalam bimbingan agama Islam. Isi ajarannya meliputi iman, islam dan ihsan. Teknik konseling yang dapat digunakan untuk menyembuhkan hati atau batin yang tidak tenang adalah berdzikir. Berdzikir akan menjadikan konseli lebih dekat dengan Allah. Selain itu, berdzikir menjadikan konseli dapat menyadari esensi diri sebagai makhluk Allah, sehingga muncul kekuatan-kekuatan dari jiwa yang akan membantu konseli mengatasi masalah masalah yang sedang dihadapi.<sup>70</sup>
- 2) Hubungan manusia dengan manusia Merupakan yang bersifat horizontal, yaitu antara manusia dengan manusia dalam kehidupan, ruang lingkup pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Bimbingan dan konseling menempati wilayah tertentu dari hubungan manusia dalam hal hubungan yang saling membutuhkan dan membantu. salah satunya adalah landasan keagamaan berupa kesadaran akan misi suci sebagai landasan

---

<sup>69</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*, Jakarta: Rajawali Press, 1988, Hlm. 131

<sup>70</sup> Ade Sucipto, *Dzikir As Therapy In Sufistic Counseling*, Vol 1, No, 1, 2020

aktivitas seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kegiatan bimbingan konseling tepat bila dipadukan dengan kegiatan dakwah islam sehingga menjadi jelas konstruksi bimbingan konseling Islam berada dalam struktur ilmu dakwah.<sup>71</sup>

3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan ini merupakan suatu hal yang sangat penting, yaitu dengan memiliki rasa tanggung jawab, menjaga dan memelihara yang terdapat dalam diri manusia agar nantinya dapat menjaga diri dari hal-hal yang sifatnya dapat menjerumuskan kedalam suatu kehancuran, maka hanya dengan diri sendirilah yang dapat melakukan semua ini.

4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Hubungan manusia dengan alam sekitar memiliki tiga arti bagi kehidupan, yaitu: pertama mendorong unuk mengenal dan memahami alam sekitar, kedua setelah mengenal, maka akan tumbuh rasa cinta dengan alam yang melahirkan kekaguman karena keindahan maupun keanekaragaman, dan ketiga mendorong untuk semangat bekerja dan memanfaatkan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.<sup>72</sup>

## 5. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode berasal dari kata “*meta*” yang mempunyai arti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Pengertian hakiki dari metode tersebut adalah segala sarana yang ada, baik itu fisik maupun pelaksana metoda yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses bimbingan. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam bimbingan agama dimana sasarannya adalah individu yang kesulitan dalam jiwanya yang disebabkan berbagai faktor. Adapun faktor dari dalam diri yaitu seperti tekanan batin, gangguan perasaan (emosional),

---

<sup>71</sup> Agus riyadi, *the islamic counseling construction in da'wah science structure*, vol 2, no 1 2021

<sup>72</sup> Nuhri, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya*, Sripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, Hlm. 16, tidak diterbitkan

kurang konsentrasi pikiran, dan gangguan-gangguan batin lainnya. Sedangkan faktor dari luar individu yaitu seperti lingkungan hidup yang mengguncang perasaannya, pekerjaan, maupun di lembaga-lembaga sosial lainnya sehingga menyebabkan hambatan batin anak bimbing.<sup>73</sup>

Model bimbingan agama Islam merupakan ragam maupun acuan yang termasuk di dalamnya terdapat metode yang akan digunakan dalam membantu dan membimbing orang lain dalam mengatasi masalahnya berdasarkan agama.<sup>74</sup> Faqih mengemukakan bahwa dalam prakteknya, bimbingan agama dapat menggunakan dua metode yaitu :

a. Metode Langsung

Dalam metode ini antara pembimbing dan terbimbing bertemu dengan tatap muka (*face to face*) secara langsung. dalam metode ini dirinci lagi menjadi:

1) Metode Individual

Dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, dengan menggunakan teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbing. Bimbingan individual ini dilakukan langsung oleh pembimbing dengan menggunakan pendekatan kepada pasien dengan kasih sayang seperti tidak membeda bedakan dengan yang lainnya, dan di anggap seperti teman sendiri. setiap harinya dilakukan oleh pihak penyelenggara atau pengasuh pondok pesantren sebagai upaya mengendalikan emosi yang masih belum bisa di kendalikan.

Zakiyah Darajat (1975) menambahkan bahwa setiap orang yang merasa disayangi dan dicintai oleh orang lain akan membawa kepada rasa bahagia dalam diri orang tersebut. Seseorang merasa dicintai antara lain mendapatkan perhatian, dihargai dan ditolong

---

<sup>73</sup> M, Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Agama*, Jakarta: PT.Golden Terayon Press, 1994, Hlm:43

<sup>74</sup> Mubasyaroh, *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*, (Kudus : STAIN Kudus, 2014) Jurnal Penelitian Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm 122

apabila mengalami kesulitan dan kesusahan. Dengan begitu hidupnya akan menjadi lebih tenang karena dirinya tidak merasa dibenci atau dimusuhi.<sup>75</sup>

## 2) Metode Kelompok

Pada metode ini, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang dibimbing. dalam melakukan bimbingan ini dapat ditempuh dengan menggunakan teknik:

### a) Diskusi Kelompok

Merupakan metode bimbingan dimana pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok yang memiliki masalah yang sama.

### b) Karyawisata

Yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan tempat wisata sebagai medianya dan sosiodrama, sebagai teknik bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah.

### c) Teknik Psikodrama

sebagai teknik bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).

d) Teknik Group Teaching Yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi memberikan materi bimbingan (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Bimbingan konseling menyadari bahwa belajar itu penting dan telah mengalami perubahan. Perubahannya seperti dulu, mereka tidak mau belajar, ketika diminta untuk belajar mereka menghindarinya, mereka juga tidak mau mengerjakan tugas dan tidur. Ketika

---

<sup>75</sup> Agus Akhmadi, *Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat*. ( Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya. 2016) Jurnal Diklat Keagamaan, Vol 10, No. 4, Oktober-Desember 2016, Hlm 380

diberikan bimbingan konseling, terjadi perubahan dimana mereka mulai memiliki usaha dalam belajar .<sup>76</sup>

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media. hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, antara lain

- 1) Metode individual yang dilakukan melalui surat menyurat, melalui telepon.
- 2) Metode kelompok/massa misalnya melalui papan bimbingan, melalui surat kabar/bimbingan, melalui brosur, melalui radio(media radio), melalui televisi.

Sementara model bimbingan agama menurut Sutoyo merupakan metode bimbingan yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits, sehingga langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Meyakinkan individu tentang posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga terdapat ketentuan Allah (*Sunnatullah*) yang berlaku bagi semua manusia, tentang kepatuhan manusia kepada Allah, tujuan diciptakan manusia adalah agar melaksanakan amanahnya, iman dan taat manusia merupakan fitrahnya, serta agar manusia benar-benar beriman agar selamat dunia dan akhirat.
- b) Tugas pembimbing hanya membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga dan kemampuan untuk hidup sesuai tuntunan agama. Pembimbing spiritual yang profesional perlu memenuhi tiga indikator agar proses bimbingan berjalan lancar, diantaranya kualifikasi yang relevan, keahlian yang mumpuni, dan perhatian yang sepadan dengan kualitas pekerjaan.<sup>77</sup>
- c) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

---

<sup>76</sup> Fahrurrazi, Riska Damayanti, *the effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation*, vol2, no 1, 2021

<sup>77</sup> Ali Murtadho, *professionalism of Islamic Spiritual Guide*, Vol 1, No, 2, 2020

d) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan man, Islam, dan ihsan.<sup>78</sup>

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pelaksanaan bimbingan agama Islam dapat dilakukan dengan wawancara, bimbingan kelompok, metode yang dipusatkan pada keadaan klien, bimbingan secara langsung, metode pencerahan, dan metode psikoanalisis. Diharapkan dengan metode tersebut anak mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan penuh kesadaran dalam berperilaku dan mengambil keputusannya.<sup>79</sup>

## **B. Majelis Ta'lim**

### **1. Pengertian Majelis Ta'lim**

Majelis taklim adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jama'ah / anggotanya. Sedangkan menurut terminologi majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>80</sup> Istilah majelis taklim sendiri muncul dan di pelopori oleh salah seorang ulama kharismatik yang terkemuka, dihormati, dan sangat disegani terutama di wilayah Jakarta dan sekitarnya serta merupakan salah seorang mufti Betawi ialah KH. Abdullah Syafi'ie mengembangkan pengajian yang disebutnya majelis taklim, baik untuk kaum bapak maupun yang dikhususkan untuk kaum ibu. Akhirnya istilah majelis taklim menjadi trade mark dari pengajian-pengajian sebelum itu orang kalau mau menghadiri pengajian tidak pernah menyebut nama majelis taklim, tetapi lebih suka menyebut "Mau pergi ke pengajian".<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Mubasyaroh, *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*, (Kudus : STAIN Kudus, 2014) Jurnal Penelitian Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm 122-125

<sup>79</sup> Samsul, Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, hlm 69

<sup>80</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta, 2012), Hlm, 2.

<sup>81</sup> Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung : Mizan, 1997), cet. I, h. 91

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim merupakan salah satu tempat yang biasa dijadikan sebagai tempat untuk melakukan interaksi sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya dikalangan masyarakat baik masyarakat menengah ke bawah atau pun masyarakat menengah ke atas. Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

## **2. Fungsi Majelis Taklim**

Majelis ta'lim memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian
- b. Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah, sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak
- c. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam
- d. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.<sup>82</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tentang beberapa fungsi dari majelis taklim adalah sebagai berikut : a. Tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan. b. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial. c. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial. d. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.

## **3. Unsur-unsur Majelis Taklim**

Majelis ta'lim memiliki beberapa unsur diantaranya sebagai berikut:

- a. Jama'ah, berdasarkan lingkungannya jamaah dapat diklasifikasikan kepada empat macam yakni : 1) Majelis taklim daerah pinggiran 2) Majelis taklim daerah gedongan 3) Majelis taklim kompleks

---

<sup>82</sup> Muhamad Arif Musthofa, Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam, (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan), Vol.1, No. 01, 2016, h. 3. 0

perumahan, seperti perumnas, BTN, real estat 4) Majelis taklim perkantoran.

- b. Jamaah berdasarkan penyelenggaraannya dapat dibagi kepada beberapa wilayah atau tempat, yakni : 1) Di masjid atau mushala 2) Di madrasah atau ruang khusus semacam itu 3) Di rumah, secara tetap atau berpindah pindah 4) Di ruang atau di aula kantor.
- c. Jamaah berdasarkan organisasinya majelis taklim diklasifikasikan kepada tiga macam yakni: 1) Majelis taklim yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru 2) Majelis taklim yang didirikan, dikelola, dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut periode kepengurusannya (di pemukiman atau di kantor) 3) Majelis taklim yang mempunyai organisasi induk seperti Aisyiah, Muslimat, Al-Hidayah, dan sebagainya.<sup>83</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur majelis talim terdiri berdasarkan lingkungan, organisasi, dan penyelenggaranya yang dibuat sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan kebutuhan para jamaah dan dari penyelenggaranya.

#### **4. Materi di majelis Ta'lim**

Berdasarkan materi yang disampaikan majelis taklim dapat diklasifikasikan kepada beberapa macam, di antaranya ialah :

- a. Majlis taklim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama atau membaca Surah Yasin, atau membaca Maulid Nabi Muhammad SAW, dan shalat sunnah berjama'ah. Sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah inilah yang merupakan isi taklim.

---

<sup>83</sup> Tutty Alawiyah AS, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, (Bandung : Mizan, 1997), cet. I, h. 78-79

- b. Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fiqh.
- c. Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqh, tauhid, atau akhlak, yang diberikan dalam pidato-pidato mubaligh. Kadangkadang dilengkapi pula dengan tanya-jawab.
- d. Majelis taklim seperti butir ke tiga, dengan mempergunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- e. Majelis taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.<sup>84</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi majelis talim diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan jamaah yang sesuai dengan permasalahannya ketika melakukan bimbingan kepada pembimbing.

## **5. Metode Majelis Ta'lim**

Berdasarkan tujuan, fungsi, serta cara menyampaikan materi yang dilakukan pada majelis taklim tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya metode yang dilakukan dalam majelis taklim tersebut ialah membaca, menyampaikan, mengikuti, mendengarkan, pengkajian, ceramah, dan tanya jawab.<sup>85</sup> Direktorat Penerangan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa metode dan cara penyampaian yang dapat di aplikasikan dalam Majelis Taklim, adapun metode-metode yang dapat digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para jama'ahnya.
- b. Metode Tanya Jawab, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya

---

<sup>84</sup> Kementrian Agama RI, Pedoman Majelis Ta'lim, (Jakarta, 2012), h. 2. 15.

<sup>85</sup> Ibid. h. 10

dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien.

- c. Metode Diskusi, metode ini merupakan suatu metode dalam KBM, dimana jama'ah diberi kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jama'ah.
- d. Metode Demonstrasi, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jama'ahnya.
- e. Metode Pemberian Tugas, metode ini merupakan suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
- f. Metode Karya Wisata, metode ini merupakan suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman, dan penghayatan para jama'ah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima dengan jalan mengunjungi obyek wisata tertentu.<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama yang diberikan pembimbing kepada jamaah ketika bimbingan menggunakan berbagai metode yang dilakukan yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.

---

<sup>86</sup> Tutty Alawiyah AS, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, (Bandung : Mizan, 1997), cet. I, h. 80

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM OBYEK HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN**  
**DATA**

**A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Nurul Musthofa**

**1. Letak Geografis Majelis Ta'lim Nurul Musthofa**

Majelis Ta'lim Nurul Musthofa terletak di kediaman guru besar Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Jalan RM Kahfi 1 Gang Manggis Rt 2 Rw 1 Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan tempatnya di rumah Habib Hasan sendiri yang bersampingan dengan rumah Habib Hasan yang disediakan tempat aula yang berfungsi sebagai tempat majelis tempat kegiatan majelis dan sholat fardhu lima waktu sebagaimana dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam pengajian ini sehingga mempermudah para jamaah untuk hadir mengikuti dalam pelaksanaan kegiatan di majelis ta'lim Nurul Musthofa. Mayoritas penduduk wilayah Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan mengikuti kegiatan Bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa.

Penduduk di wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan merupakan penduduk dengan pembangunan manusia yang paling tinggi diantara wilayah DKI Jakarta. Tiga komponen yang tertinggi adalah angka harapan hidup, pendapatan dan rata-rata lama sekolah. Jakarta Selatan merupakan daerah pemukiman. Banyak kita temukan perkampungan yang masih alami yang terdiri dari mayoritas komunitas budaya asli Betawi. Masyarakat Kecamatan Jagakarsa pada dasarnya adalah warga Betawi yang menetapi daerah tersebut. Seiring dengan pesatnya laju perekonomian di Provinsi DKI Jakarta Selatan banyak para pendatang yang mulai menempati wilayah tersebut. Bahkan ada sebagian warga Betawi yang mulai terpinggirkan. Beberapa faktor dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat, di

antaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, jabatan.

Berdasarkan pada indikasi pola pemukiman masyarakat Kecamatan Jagakarsa di atas, maka sebagian warga Kecamatan Jagakarsa ada yang bermata pencaharian sebagai pegawai baik itu PNS maupun swasta, pedagang, wirausaha, karyawan pabrik, buruh, asisten rumah tangga (ART), peternak, petani, pedagang kaki lima dan lain sebagainya.

## **2. Sejarah Dan Perkembangan Majelis Ta'lim Nurul Musthofa**

Pada tahun 1996 untuk pertama kalinya Habib Hasan berdakwah, pada tahun 1999 beliau mulai melihat kota Jakarta yang dipenuhi oleh pemuda yang suka hura-hura dan senang melakukan maksiat kepada Allah SWT dan tidak mengenal Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dan pemuda yang sangat jauh dari ketakwaan. Dikarenakan keadaan kota Jakarta yang bermacam-macam karakter dan berbagai fenomena maksiat, Habib Hasan tersentak untuk berdakwah kepada pemuda di Jakarta. Di tahun yang sama sekelompok pemuda yang datang untuk menginginkan Habib Hasan untuk berdakwah di Jakarta. Dakwah pertama kali dilakukan di daerah Ciganjur, Jakarta Selatan tepatnya di Jalan Jambu Dua di Rumah Ust. Zaenal Arifin dengan membuka dengan pembacaan Ratib dan Maulid.

Pada tahun 2000 jamaah terus bertambah mulai dari seratus jamaah dan bertambah menjadi 150 orang sampai akhirnya menjadi 500 jamaah yang menghadiri bahkan kedatangan para habaib. Dan pada saat itu pula majelis ini diberikan nama majelis ta'lim Nurul Musthofa yang sebelumnya bernama Al-Irfan. Pada tahun 2002 jamaah majelis ta'lim Nurul Musthofa semakin banyak dihadiri oleh jamaah khususnya kaum muda mudi. Sampai tahun 2004 majelis Ta'lim Nurul Musthofa makin berkembang, dengan terbentuknya yayasan, dan tim sukses maulid malam minggu. majelis ta'lim Nurul Musthofa sudah meluaskan syiarnya. Yang sebelumnya hanya di wilayah Ciganjur dan Cilandak saja, mulai merambah masuk ke daerah yang lebih luas di wilayah Jakarta dan

sekitarnya bahkan Jabodetabek. Dengan beliau berdakwah, beliau memiliki tujuan dalam berdakwah.

Pada tahun 2001 sebuah majelis ta'lim yang bertempat berpindah-pindah dari rumah ke rumah dari masjid ke masjid dari lapangan ke lapangan yang hanya menggunakan apa adanya yang sebelum majelis ini terbentuk awalnya bernama majelis ta'lim Al Irfan suatu ketika Habib Hasan meminta petunjuk kepada Allah SWT dengan shalat istikharah meminta petunjuk untuk menamai majelis ta'lim ini yang terbaik untuk diberi nama. Habib Hasan bermimpi bertemu dengan Habib Ahmad Bin Hasan Al Attas beliau memberikan nama Nurul Musthofa yang artinya cahaya pilihan Allah SWT. Pada tahun 2000 disahkan kembali oleh ulama besar dari Hadroh Maut Yaitu Habib Umar Bin Salim Bin Muhammad Bin Hafidz.

Pada saat itu jamaah majelis ta'lim Nurul Musthofa berjumlah 150 jamaah Habib Hasan meminta Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz untuk mendoakan majelis ta'lim Nurul Musthofa alhamdulillah puncak majelis ta'lim Nurul Musthofa pada tahun 2009 ini yang dihadiri ribuan jamaah tua dan muda ibu-ibu khususnya didominasi anak-anak muda ulama-ulama dari Hadroh Maut , Yaman, Mekah, Malaysia, Madinah, Singapura, dan dihadiri Ustad, KH, dan, Pejabat Yang Hadir Dalam majelis ta'lim Nurul Musthofa Pimpinan Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf.<sup>87</sup>

### **3. Visi Misi Dan Tujuan Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta**

Majelis ta'lim Nurul Musthofa ialah organisasi keagamaan yang berorientasi kepada pemuda hal ini senada dengan visi misi dan tujuan majelis ta'lim Nurul Musthofa yakni:

#### **a. Visi majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta**

Sebagai wadah organisasi keagamaan yang berfungsi untuk mengajak dan menyerukan muslimin dan muslimat khususnya para

---

<sup>87</sup> Buku Kumpulan Qosidah Karangan Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf , Malang: Pustaka Basma, Thn 2014

pemuda untuk lebih mengenal Rasulullah shallallahu alaihi wasallam  
2 sebagai wadah organisasi keagamaan yang mengajak dan menyuruh kau muslimin dan muslimat khususnya para pemuda untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW

**b. Misi Majelis Ta'lim Nurul Musthofa:**

- 1) Melaksanakan syiar Islam melalui pengajian dan dzikir kedua memberikan pengajaran tentang Islam secara menyeluruh
- 2) Memperbanyak membaca shalawat kepada Rasulullah SAW

**c. Tujuan Majelis Ta'lim Nurul Musthofa**

Tujuan dan maksud didirikannya majelis ta'lim Nurul Musthofa adalah untuk dan dalam rangka:

- 1) Menjadi wadah organisasi yang memberikan manfaat kepada masyarakat baik dunia maupun akhirat yang kedua menjadi pusat informasi dan dakwah Islam memberikan informasi dan pengajaran tentang Islam kepada kalau muslimin dan muslimat khususnya para pemuda .Tujuan majelis Taklim Nurul Musthofa setiap majelis taklim tentunya memiliki tujuan yang luhur dalam meningkatkan kualitas ketakwaan dan membiarkan Islam tujuannya adalah berusaha menyampaikan pesan Alquran Dan Hadits Dan Sunnah-Sunnah Rasulullah SAW dalam satu wadah atau perkumpulan agar mereka mengerti hukum-hukum Allah SWT sehingga mereka mau menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.
- 2) Untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 3) Untuk memperkenalkan Sunnah Nabi Muhammad SAW agar kita memiliki akhlak al-karimah

- 4) Untuk membentuk jamaah Nurul Musthofa dan masyarakat kayak Islami yang melaksanakan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran
- 5) Mewujudkan rasa ukhuwah Islamiyah di antara para jamaah majelis ta'lim Nurul Musthofa dan mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat dan mempersatukan ulama di antaranya Habaib, KH dan Ustadz
- 6) Untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam
- 7) Memperkenalkan kitab-kitab Salaf Solihin Dan Maulid Nabi Muhammad SAW dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW
- 8) Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di dalam membina kehidupan mental spiritual dengan berdasarkan pada Al-Qur'an Dan Sunnah cinta Nabi Muhammad SAW salam Pancasila dan UUD 1945
- 9) Menambah tempat pendidikan non formal berupa majelis ta'lim guna membantu masyarakat setempat untuk belajar menuntut ilmu di majelis ta'lim Nurul Musthofa.<sup>88</sup>

#### **4. Struktur Organisasi**

Majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta seperti halnya lembaga-lembaga lainnya, Majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta ini juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai penempatan tugas-tugas yang diberi oleh pembina majelis yang terdiri dari pengasuh, ketua, bendahara, divisi yang lainnya. Struktur pengurus merupakan suatu tatanan kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan tugas dan kewajiban yang telah disepakati secara bersama. Adanya struktur ini, memiliki tujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua anggota yang sesuai dengan

---

<sup>88</sup> Dokumentasi Di majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta Pada Tanggal 4 September 2021 Pada Tanggal 4 September 2021

bidangnya masing-masing.<sup>89</sup> Susunan kepengurusan yang terdapat di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta adalah sebagai berikut:<sup>90</sup>

Pembina : Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf

Penasihat : Ust. Muhyidin

Dewan Yayasan majelis ta'lim Nurul Musthofa : Habib Abu Bakar Alaydrus

Ketua Umum : Habib Ghasim bin Ja'far Assegaf

Sekretariat Umum : Al-Habib Abdullah bin Ja'far Assegaf

Bendahara Umum : Ust. Zaenal Arifin

Divisi Informasi : Tiwi Yuningsih

Divisi Banat : Nur Azizah

Dalam struktur organisasi majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta dari hasil penelitian yang dilakukan penempatannya.

## **B. Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa**

Salah satu tujuan dari diberikannya bimbingan agama Islam pada jamaah majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta adalah untuk meningkatkan ibadah para jamaah agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai tambahan ilmu agama Islam bagi para jamaah dan pendamping ibadah sehari-hari jamaah agar bahagia didunia dan diakhirat. Bimbingan agama Islam ini diharapkan mampu membantu jamaah dalam mencapai kesehatan mentalnya, tenang serta bahagia dunia dan akhirat.

### **1. Tujuan Bimbingan Agama Islam**

Adapun implementasi bimbingan agama Islam dilaksanakan dengan tujuan membantu jamaah untuk menghasilkan perubahan pemikiran, kesadaran dan penghayatan akan eksistensinya sebagai manusia yang beragama dan perubahan pada tingkah laku yang lebih baik agar dapat mewujudkan diri sebagai manusia yang seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam serta dapat membantu mencapai ketenangan serta

---

<sup>89</sup> Wawancara Pribadi oleh TY selaku Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta Pada Tanggal 4 September 2021

<sup>90</sup> Dokumentasi Di majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta Pada Tanggal 4 September 2021

kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sesuai dengan tujuan bimbingan agama Islam yang disampaikan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf selaku pembimbing dan pembina majelis ta'lim Nurul Musthofa berikut penuturannya:

“ Memberikan bimbingan agama Islam sangat penting dan efektif untuk dilaksanakan sebagai salah satu alternatif bagi individu maupun kelompok dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya untuk mewujudkan kebaikan supaya dalam kehidupan akan selaras di dunia dan akhirat serta mendorong dalam bersikap dan meningkatkan iman dan taqwa manusia kepada Allah SWT serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap agama Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.”<sup>91</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ust. Muhyidin selaku pembimbing agama, berikut perkataannya:

“Bimbingan agama Islam merupakan salah satu bimbingan yang sangat tepat bagi jamaah yang sedang merasa galau, suntuk, sumpek, dsb. Kuncinya agama itu harus ditanamkan dalam diri kita. Kalau diri kita udah kenal dan tertanam agama dalam diri mereka maka akan mudah untuk mengajak pada mereka pada kebaikan, perubahan perilaku yang lebih baik. Apalagi saat pelaksanaan bimbingan diberikan motivasi dan dalil yang sesuai dengan materi. Dalam artian berubah menjadi lebih baik dan menyadari bahwa semuanya sudah diatur dan kita sebagai umat yang beragama Islam harus melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya.”<sup>92</sup>

Pernyataan Habib Hasan dan Ust. Muhyidin sesuai dengan yang disampaikan oleh MPS jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta, perkataannya adalah sebagai berikut:

“Awal-awal si cuman sekedar tau sholat, puasa, dzikir, sholawat, dll dan tidak paham betul. Mangkanya awal ngikut majelis ini biasa aja pas ngikutin kegiatan di majelis ini, lebih suka dirumah karena malu orang saya belum bisa apa-apa,saya hanya sekedar tahu, tapi Habib dalam menyampaikan bimbingan enak, mudah di

---

<sup>91</sup>Observasi kegiatan di majelis ta'lim Nurul Musthofa pada tanggal 4 September

<sup>92</sup> Observasi kegiatan di majelis ta'lim Nurul Musthofa pada tanggal 4 September

pahami. Setelah tau kok enak di dengar gitu dan tidak bikin bosan atau ngantuk. Setelah itu saya ngerasa nyaman dan senang ada di majelis ini. Saya jadi belajar banyak tentang agama dan ngaji lebih dalam untuk bekal dan pedoman hidup saya. Akhirnya saya rutin mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di majelis ini.”<sup>93</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta bertujuan agar jamaah sadar akan eksistensinya sebagai manusia yang beragama, memperbaiki diri agar sesuai dengan ajaran Islam dari segi keimanan, ketaqwaan, maupun perilaku sehari-hari serta memiliki bekal hidup yang jauh lebih baik dengan mengikuti kegiatan rutin di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta.

## **2. Fungsi bimbingan agama Islam**

Disamping memiliki tujuan, bimbingan agama Islam juga memiliki fungsi yaitu membantu seseorang agar mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sendiri supaya dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui model majelis ta’lim ini berfungsi menciptakan jamaah yang sadar akan pentingnya agama sebagai pedoman dalam hidupnya, menerima segala kondisi apapun dan menjadi pribadi yang lebih baik

Fungsi bimbingan agama ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Habib Hasan selaku pembina dan pembimbing keagamaan di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta, mengatakan:

“Saya mendirikan majelis Nurul Musthofa ini ingin berusaha menjadikan suatu tempat untuk membantu masyarakat terutama anak muda agar dapat belajar agama tanpa biaya dan kendala sehingga orang-orang dari golongan fakir, miskin, yatim, tidak mampu tetap bisa belajar agama tanpa bingung karena tidak punya biaya. Saya nerapin bimbingan kaya ajaran orang-orang terdahulu atau habib-habib terdahulu karena agama memang harus utama dimiliki dan diyakini sebagai pedoman dan petunjuk ente semua dalam kehidupan sehari-hari. Agama juga bisa mencegah ente dari

---

<sup>93</sup> Wawancara MPS Pada tanggal 14 September 2021

masalah yang akhirnya bisa membuat antum semua jadi lebih baik. Mangkannya, kenapa mempelajari ilmu agama itu penting.”<sup>94</sup>

Menurut salah satu jamaah di majelis Ta’lim Nurul Musthofa yaitu QQ, adanya bimbingan agama di majelis Nurul Musthofa Jakarta sangat bermanfaat bagi yang ingin mendalami ilmu agama, dan ingin memperbaiki kepribadian yang dimiliki agar jauh lebih baik. Seperti penuturannya sebagai berikut:

“Adanya majelis Nurul Musthofa yang memberikan bimbingan agama Islam ini sangat bermanfaat bagi saya, saya ingin belajar ngaji dan mendalami ilmu agama. Awal saya mengikuti majelis ini saya meyakini saya sangat minim akan ilmu agama. Awal saya mengikuti majelis ini hanya sekedar ingin tahu saja namun pada akhirnya saya merasa nyaman berada di majelis ini, karena menurut saya majelis ini adalah lingkungan yang baik dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diterapkan.”<sup>95</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam di majelis Ta’lim Nurul Musthofa Jakarta berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

### **3. Materi Bimbingan Agama Islam**

Pada proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, salah satu yang menentukan terwujudnya tujuan bimbingan agama Islam adalah materi. Materi menjadi bahan yang disampaikan atau dibicarakan pada saat pelaksanaan bimbingan agama Islam sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadits. Materi yang diberikan pada jamaah di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta berupa materi sesuai materi agama seperti materi ibadah, akhlak, dan materi syariah. Majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta dalam melaksanakan bimbingan agama

---

<sup>94</sup> Observasi kegiatan di majelis ta’lim Nurul Musthofa pada tanggal 4 September

<sup>95</sup> Wawancara QQ Pada Tanggal 16 September 2021

Islam yaitu dengan memberikan berbagai materi bimbingan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Materi tentang aqidah

Materi bimbingan Agama Islam yang disampaikan oleh pembimbing meliputi materi tentang akidah meliputi iman kepada Allah, malaikat-Nya, Rasul-Nya, hari akhir-Nya dan takdir baik buruk. Beberapa kegiatan di majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta yaitu dengan membahas tentang mengimani Allah, utusan Allah dan segala ciptaan Allah. Dengan mengikuti kegiatan tersebut secara rutin, tenang dan khusyu' dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman jiwa. Pernyataan tersebut seperti halnya yang disampaikan oleh MPS mengatakan:

“Dulu saya waktu belum paham mengenai aqidah masih suka melakukan hal yang dilarang Allah bahkan masih suka berburuk sangka sama Allah dan belum percaya atas kuasa Allah, tetapi setelah saya mengikuti bimbingan di majelis ta'lim ini saya belajar untuk mengimani Allah dan apa yang terdapat pada rukun Iman. Dan di majelis ini kita diajarkan bagaimana cara kita mengimani Allah dan Rukun Iman”<sup>96</sup>

b. Materi tentang akhlak

Materi akhlak meliputi sikap saling tolong menolong, tidak menyakiti hati sesama, rukun dengan teman dan tetangga, rendah hati dan tidak sombong, menghormati sesama manusia, menghormati orang yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda dari kita dan sebagainya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut secara rutin, tenang dan khusyu' dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman jiwa sehingga dapat mengontrol emosi atau perasaan serta perilaku jamaah. Pernyataan tersebut seperti halnya yang disampaikan RO oleh mengatakan:

---

<sup>96</sup> Wawancara MPS Pada Tanggal 14 September 2021

“Dulu saya kalo ngomong sama orang suka ceplas ceplos asal ngomong aja gak mikirin gimana nanti orang itu bakal sakit hati atau engga. Tapi setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ini disini saya diajarkan untuk selalu berkata kepada orang, diajarkan akhlak yang baik akhirnya sedikit demi sedikit berubah dan saya menjadi lebih lebih paham cara berbicara yang baik untuk menghargai perasaan orang dan banyak materi akhlak yang saya dapatkan disini mba salah satunya untuk saling menghargai sesama manusia, bagaimana bersikap sopan karena selalu diajarkan untuk berbuat baik dan berakhlak baik pada siapapun dan itu sangat berpengaruh mba di kehidupan saya.”<sup>97</sup>

c. Materi syariah

Materi syariah meliputi tentang ibadah seperti puasa, zakat, sedekah, haji, dsb. Dengan mengikuti kegiatan tersebut secara rutin, tenang dan khusyu’ dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman jiwa sehingga dapat mengontrol emosi atau perasaan serta perilaku jamaah. Pernyataan tersebut seperti halnya yang disampaikan oleh AI mengatakan:

“Dulu sebelum mengikuti kegiatan di majelis ini saya belum paham betul materi tentang syariah ini ka. Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ini saya paham dengan materi tentang syariah dan habib selalu mengajarkan kita untuk selalu sedekah walaupun sedikit yang penting kita ikhlas. Setelah itu saya mencoba menerapkan apa yang disampaikan habib dalam kehidupan sehari-hari saya.”<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam yang disampaikan kepada jamaah merupakan materi umum yang disesuaikan pembimbing kepada jamaah agar jamaah paham dan mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan secara intensif yaitu besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari, karena dengan bimbingan agama Islam mampu membawa seseorang memperoleh kebahagiaan, dan terpelihara dari dosa sebagai penyebab

---

<sup>97</sup> Wawancara RO Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>98</sup> Wawancara AI Pada Tanggal 20 September 2021

dari gangguan penyakit kejiwaan. Selain itu, dengan bimbingan agama Islam juga dapat menurunkan emosi dan dapat membangkitkan kekuatan iman, keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### **4. Metode bimbingan agama Islam**

Teknik atau metode yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan materi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta yaitu teknik bertatap muka atau langsung secara individu dan kelompok atau metode secara tidak langsung yaitu melalui streaming bagi yang berhalangan mengikuti bimbingan. Metode langsung individu dengan percakapan pribadi, dan memberikan nasihat secara individu kepada jamaah. Sedangkan metode bertatap muka secara kelompok dengan tiga metode yaitu:

*Pertama* metode ceramah , metode ceramah bil lisan yaitu metode yang disampaikan dengan lisan yaitu pembimbing atau da'i memberikan materi bimbingan kepada jamaah dengan menjelaskan materi yang sesuai materi bimbingan agama Islam yang disampaikan serta kisah keteladanan dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat serta habaib terdahulu, metode ceramah atau dakwah bil hikmah yaitu metode dakwah yang disampaikan dengan hikmah maksudnya memperhatikan situasi dan kondisi, metode dakwah atau ceramah mauidzah hasanah yaitu dengan menyampaikan nasihat-nasihat, Hal ini bertujuan agar iman dan kecintaan jamaah kepada Allah dan Rasul-Nya meningkat lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Habib Hasan pada saat sedang menyampaikan ceramahnya kepada jamaah sebagai berikut:

“Maka jangan pernah melupakan Allah, Allah bila senang (keadaan) akan diuji dengan kesenangan ditambahin hartanya sama Allah dia maksiat gak sama Allah, ditambahin kedudukannya dia jauh gak sama Allah kalo Allah bakal uji dengan kesusahan seperti tadi apakah dia dengan tidak diberi harta dengan tidak diberi keturunan apakah dia masih mau ngucap subhana robbiyal a'la wabihamdihi apakah dia masih mau bersujud bahkan apakah lisannya masih mau menyebut

nama Allah. Jadi kita yang dikasih ujian ama Allah jangan putus asa, jangan ngerasa putus asa karena malem bakal jadi siang, kesusahan bakal jadi kesenangan bahwa kegembiraan akan datang setelah adanya ujian. Jadi kita yang dikasih ujian ama Allah jangan putus asa, jangan ngerasa putus asa karena malem bakal jadi siang, kesusahan bakal jadi kesenangan bahwa kegembiraan akan datang setelah adanya ujian.<sup>99</sup>

*Kedua*, metode dzikir dan sholawat. Metode dzikir dan sholawat dilakukan bersama-sama antara pembimbing dan jamaah. Sebelum bimbingan dimulai pembimbing mengajak jamaah untuk bertawasul, melantunkan asmaul husna, membaca tahlil, pembacaan ratib atau berdzikir bersama, serta bersholawat yang diawali dengan pembacaan maulid simtudduror lalu dilanjutkan dengan lantunan sholawat. Hal ini bertujuan agar jamaah terbiasa mengucapkan dzikir dan sholawat secara lisan maupun di dalam hati.<sup>100</sup> Seperti yang disampaikan oleh MPS selaku jamaah sebagai berikut:

“Habib selalu berpesan sama jamaah jangan pernah namanya antum semua tinggalin sholawat karena sholawat itu manfaatnya banyak. Antum mau dikabul segala hajat segal keinginan dan cita-cita antum jangan lupa sholawat. Kalo kita mau dikenal baginda nabi Muhammad SAW jangan pernah tinggal sholawat karena ganjarannya gede kalo mau dapet syafaat jagan pernah tinggal sholawat buat jadi penolong kita di akhirat nanti. Setelah saya coba ternayata apa yang dikatakan habib untuk jamaahnya benar bahwa kekuatan sholawat sangatlah mustajab jadi sampe sekarang pun saya selalu inget kata kata habib bahkan sampe hafal apa yang selalu dikatakan habib.”<sup>101</sup>

*Ketiga*, metode tanya jawab. Setelah pembimbing memberikan materi kepada para jamaah, pembimbing memberikan kesempatan kepada jamaah untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas atau kurang dimengerti jamaah untuk materi yang sudah disampaikan pembimbing, dan pembimbing akan dengan senang hati kembali

---

<sup>99</sup> Observasi Langsung di Majelis Ta’lim Nurul Musthofa Jakarta Pada Tanggal 4 September 2021

<sup>100</sup> Observasi langsung Di Majelis Ta’lim Nurul Musthofa Jakarta pada Tanggal 07 Agustus 2021

<sup>101</sup> Wawancara MPS Pada Tanggal 14 September 2021

menjelaskan materi yang disampaikan pembimbing. Hal ini harus membutuhkan kesabaran, karena dalam pembinaan membutuhkan waktu yang relatif lama. Pernyataan tersebut seperti halnya yang disampaikan oleh AA mengatakan:

“Dulu awal saya mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ini biasa biasa aja, tapi lama kelamaan saya perhatikan ko habib dalam penyampaian metodenya yang digunakan itu tanya jawab sehingga memperhatikan satu persatu jamaahnya sehingga akhirnya saya merasa nyaman, dan habib selalu sabar ketika tanya jawab dan saat menjawab pertanyaan jamaah mudah dipahami. Akhirnya saya tertarik untuk terus mengikuti kegiatan bimbingan agama di majelis ini dan setelah saya rutin mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ini hati menjadi tenang, nyaman dan tentram.”<sup>102</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam yang disampaikan pembimbing kepada jamaah menggunakan metode yang sesuai dengan metode dakwah dan mudah dipahami oleh jamaah serta pembimbing menyesuaikan situasi dan kondisi saat menyampaikan materi sehingga dapat membuat jamaah merasa nyaman dan akhirnya rutin mengikuti kegiatan bimbingan di majelis tersebut.

### **C. Evaluasi Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa**

Salah satu tujuan dilakukannya evaluasi bimbingan untuk melihat apakah pelaksanaan program sesuai dengan strategi yang telah direncanakan, dalam ungkapan yang lain, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan, seperti prosedur atau implementasinya.

#### **1. Tujuan evaluasi bimbingan agama Islam**

Evaluasi proses bertujuan untuk memperbaiki metode dan materi, serta untuk menilai prosedur kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tujuan evaluasi merupakan hal yang sangat penting karena berdasarkan tujuan

---

<sup>102</sup> Wawancara AA Pada Tanggal 25 September 2021

inilah pembimbing akan melakukan evaluasi sebagaimana yang di ungkapkan TY selaku pengurus:

“Selama ini ya dengan adanya evaluasi proses, bertujuan agar jamaah bisa kebantu dan ada kemajuan mengenai hal-hal yang dibimbingkan, karena dengan adanya tujuan ini kita dapat mengetahui apakah program bimbingan terlaksana dengan efektif atau tidak”<sup>103</sup>

Sedangkan menurut NA mengungkapkan:

“Tujuan evaluasi proses ini untuk meningkatkan kegiatan bimbingan agama Islam karena dengan adanya tujuan yang bagus akan menumbuhkan sesuatu yang bagus pula”.<sup>104</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi proses di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta untuk mengetahui ada kemajuan terhadap jamaah mengenai penerimaan dan pemahaman materi dan metode yang dibimbingkan dan untuk mengetahui program yang sudah direncanakan terlaksana dengan baik atau tidak agar efektif dalam pelaksanaannya.

## 2. Fungsi evaluasi bimbingan agama Islam

Evaluasi dalam bimbingan sangat penting bagi berjalannya suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran, ataupun pelatihan. Secara umum, evaluasi proses memiliki fungsi utama, untuk menilai kemampuan pembimbing dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembimbingan atau pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan TY kegunaan evaluasi proses di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta:

“evaluasi dilakukan dimaksudkan agar si jamaah mengetahui sejauh mana bimbingan dilakukan di terima atau tidak, selama ini mengena apa tidak, untuk lebih meningkatkan lagi metode apa yang dipakai seorang pembimbing, oh ternyata metode ini kurang bagus, kemudian dikemas lagi untuk menjadi yang lebih baik, dan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan TY Pada Tanggal 4 September 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan NA Pada Tanggal 29 September 2021

mengetahui sejauh mana si jamaah menangkap pesan, oh ternyata masuk, besok di tingkatkan lagi begitu seterusnya”<sup>105</sup>.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi tidak lepas dengan adanya konsep evaluasi proses. Fungsi evaluasi proses di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta untuk mengetahui program yang sudah terlaksana dan mengetahui metode yang harus diperbaiki seperti apa serta menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan

### 3. Aspek evaluasi

Aspek pelaksanaan evaluasi pada aspek proses di antaranya; menentukan tujuan, fungsi evaluasi, materi yang disampaikan serta respon jamaah terhadap materi yang disampaikan. Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi proses bimbingan adalah penekanannya pada usaha perbaikan yang dapat dilakukan berkenaan dengan proses program bimbingan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam melaksanakan program bimbingan, pembimbing harus memiliki perencanaan bimbingan yang disebut satuan layanan. Evaluasi yang dilaksanakan di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta merupakan tanggung jawab pengurus dan pembimbing. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau. Dilaksanakan secara konsisten, penilaian proses dilaksanakan secara teratur. Evaluasi proses sangat penting bagi keberhasilan bimbingan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan bimbingan menggunakan konsep evaluasi proses. Seperti yang diungkapkan TY terkait program dan tujuan diadakannya evaluasi proses di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta:

“Program bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di majelis ini alhamdulillah sudah tercapai dan sesuai dengan program yang sudah terlaksana dan tujuan dari programnya pun sudah terlaksana dan sesuai dengan apa yang direncanakan karena kita

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan TY Pada Tanggal 4 September 2021

pengurus selalu mengevaluasi itu supaya kita tau dimana yang kurang supaya bisa efektif nantinya. Keberhasilan evaluasi program bimbingan pada aspek proses merupakan komponen dari proses, kemudian keterlaksanaan program apakah program sudah terlaksana atau belum ka, waktu pelaksanaan, apa sudah sesuai atau belum dan ketercapaian materi, jamaah memahami atau tidak materi yang sudah dibimbingkan”<sup>106</sup>

Berbeda halnya dengan NA yang mengungkapkan terkait dengan jamaah dan materi yang diberikan saat bimbingan, NA mengungkapkan:

“Terkait dengan materi yang diberikan kepada jamaah saat bimbingan adalah materi yang umum yang mudah dipahami dan alhamdulillah materi yang disampaikan kepada jamaah sesuai dan jamaah paham dengan materi yang disampaikan pembimbing dan jamaah yang mengikuti bimbingan di majelis ini sudah sesuai target yang telah direncanakan dan diluar dugaan. Dan kita sebagai pengurus selalu mengevaluasi hasil hal itu karena agar kita dapat mengetahui apakah jamaah menerima materi dengan baik atau tidak. Pengurus mengevaluasi terhadap jamaah melalui observasi pengurus perubahan perilaku jamaah apakah ada perubahan atau tidak sedangkan pengevaluasian seorang pembimbing terhadap jamaah pada saat pelaksanaan bimbingan agama selesai dengan cara face to face.”<sup>107</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan evaluasi program bimbingan pada aspek proses, bisa dilihat dari prosesnya kemudian keterlaksanaan program sudah terlaksana atau belum, kemudian waktu pelaksanaan bimbingan sudah sesuai rencana atau belum sesuai rencana, dan apakah ketercapaian materi pada jamaah memahami materi yang disampaikan pembimbing atau tidak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan jamaah maka sangat perlu juga dengan adanya dukungan dakwah karena tujuan utama dakwah yaitu nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan TY Pada Tanggal 4 September 2021

<sup>107</sup> Wawancara dengan TY Pada Tanggal 4 September 2021

ini maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan

#### 4. Prosedur evaluasi

Prosedur pelaksanaan evaluasi pada evaluasi proses di antaranya; apakah ada hambatan saat mengevaluasi kemudian bagaimana solusinya serta bagaimana pengurus dan pembimbing mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi proses bimbingan adalah penekanannya pada usaha perbaikan yang dapat dilakukan merupakan tanggung jawab pengurus dan pembimbing. Seperti yang dikatakan oleh TY :

“Pengurus mengevaluasi terhadap jamaah melalui observasi pengurus kepada jamaah apakah ada perubahan atau tidak sedangkan pengevaluasian seorang pembimbing terhadap jamaah pada saat pelaksanaan bimbingan agama begitupun pembimbing terhadap pengurus mengadakan evaluasi secara face to face dan pengurus mengadakan evaluasi setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui apakah ada hambatan atau tidak dan jika ada hambatan kita cari solusinya bareng-bareng”<sup>108</sup>

Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi proses Sebuah program akan dikatakan berhasil dan sukses apabila mengikuti prosedur keberhasilan yang ditetapkan. Prosedur adalah patokan dalam evaluasi. Seperti yang diungkapkan NA selaku pengurus :

“Iya kita selalu mengadakan evaluasi dengan musyawarah guna mengetahui hambatan dan solusinya bisa kita cari bareng-bareng. Salah satu hambatan kita adalah ketika bimbingan sedang berlangsung ada jamaah yang tidak fokus dan ketika kita melakukan evaluasi kita bicarakan bareng bareng dan solusi yang didapatkan adalah kita mencoba mengurnya dengan baik supaya jamaah memahami materi yang disampaikan pembimbing dan bimbingan berjalan dengan efektif.”<sup>109</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan evaluasi program bimbingan pada prosedur evaluasi bisa dilihat dari

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan TY Pada Tanggal 4 September 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan NA Pada Tanggal 29 September 2021

cara pengurus dan pembimbing melakukan evaluasi. Dengan adanya evaluasi dari pengurus dan pembimbing terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan ini maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan sehingga bisa tercapai dengan efektif.

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta Dalam Kajian BPI**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan jamaah yang mengikuti bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa peran bimbingan agama Islam sangat berpengaruh bagi jamaah. Hal tersebut dikarenakan agama memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Firdaus, agama adalah suatu kepercayaan yang dianut masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta. Agama mengandung nilai-nilai kehidupan yang menganutnya, sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidupnya sebagaimana agama mengajarkan kepada penganutnya kepada kenaikan.<sup>110</sup> Adanya bimbingan agama Islam diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu dapat menjadi manusia yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.

##### **1. Tujuan bimbingan agama Islam**

Adapun bimbingan agama Islam yang diterapkan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sutoyo mengungkapkan mengenai tujuan bimbingan agama Islam yaitu bahwa tujuannya adalah sebagai suatu upaya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>111</sup> Begitupun Faqih mengungkapkan sebagaimana tujuan bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu agar hidup selaras dengan

---

<sup>110</sup> Firdaus, "Relevansi Sosiologi dan Agama Dlam Kemasyarakatan", *Jurnal Sosiologi Agama*, (10),2, 2015 , hlm 167

<sup>111</sup> Anwar, Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm 24

ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.<sup>112</sup>

Teori di atas senada dengan yang diungkapkan oleh pembina sekaligus pembimbing majelis ta'lim Nurul Musthofa bahwa tujuan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa adalah untuk dilaksanakan sebagai salah satu alternatif untuk mendorong dalam bersikap dan meningkatkan iman dan taqwa manusia kepada Allah SWT serta dapat menambah pengetahuan jamaah terhadap agama Islam dimana semua sudah dijelaskan dengan sejelas-jelasnya dalam Al-Qur'an dan hadits.<sup>113</sup>

Pembimbing keagamaan majelis ta'lim Nurul Musthofa juga mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam yaitu menyadarkan bahwa selama ini kita sudah melakukan hal yang keluar dari ajaran agama Islam kemudian ditanamkan ajaran agama Islam dalam hidupnya untuk berubah menjadi lebih baik dan menyadari bahwa kita memiliki agama dimana dalam agama sudah diatur semuanya maka kita sebagai umat manusia yang beragama Islam ya harus melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya.<sup>114</sup>

Jamaah yang mengikuti bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa juga mengungkapkan bahwa tujuan majelis ta'lim Nurul Musthofa melakukan bimbingan agama Islam yaitu agar jamaah lebih banyak mengetahui tentang agama dan sebagai pedoman hidup saya.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup> Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2014, hlm 24

<sup>113</sup> Observasi kegiatan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Pada tanggal 4 September 2021

<sup>114</sup> Observasi kegiatan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Pada tanggal 4 September 2021

<sup>115</sup> Wawancara MPS Pada Tanggal 14 September 2021

## 2. Fungsi bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam yang diterapkan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta dilaksanakan agar dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Fungsi bimbingan agama Islam menurut Saerozi adalah memberikan pelayanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan sendiri.<sup>116</sup> Hal ini sebagaimana yang diungkapkan QQ selaku jamaah majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta yaitu dapat membuat individu menjadi semangat dalam menjalankan kegiatan yang berdasarkan pada ajaran Islam dan dapat menerima dan memahami keadaan yang terjadi pada dirinya saat ini.<sup>117</sup>

Faqih juga mengungkapkan bahwa bimbingan agama Islam berfungsi sebagai *pertama*, fungsi preventif atau pencegahan yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang. *Kedua*, fungsi korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. *Ketiga*, fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang telah menjadi baik (terpecahkan) tidak menimbulkan masalah kembali. *Keempat*, fungsi development yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik.<sup>118</sup>

Fungsi bimbingan agama Islam yang ditemukan dilapangan pada saat observasi dan wawancara dengan teori di atas peneliti menganalisis bahwa bimbingan agama Islam memiliki fungsi preventif yakni mencegah agar jamaah tidak mengulangi kesalahan yang sama sebab bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta sebagai kegiatan keagamaan yang mendalami ilmu agama sebagai bekal kehidupan. kemudian fungsi korektif yakni dengan mengikuti bimbingan agama Islam akan timbul dalam diri individu kesadaran untuk

---

<sup>116</sup> Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, hlm 24

<sup>117</sup> Wawancara QQ Pada Tanggal 16 September 2021

<sup>118</sup> Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2014, hlm 36-37

memperbaiki menjalankan kegiatan sesuai dengan perintah Allah SWT hingga pada akhirnya dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan jalan yang baik sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Ketiga yaitu fungsi preservatif yakni bimbingan agama Islam bisa menjadikan sarana untuk jamaah selalu berada pada keadaan yang sudah baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak kembali kepada keadaan dirinya saat ini melalui kegiatan bimbingan. Yang terakhir yaitu fungsi development yakni majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta menjadi tempat untuk memperbaiki diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang pada akhirnya dapat membuat jamaah memiliki keadaan diri yang baik dan bertambah baik seiring berjalannya waktu agar terhindar dari kegiatan yang melanggar agama.

### 3. Materi bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam didasarkan oleh perkembangan dan kebutuhan jamaah. Dalam pemberian bimbingan agama Islam dengan berbagai materi yang ada diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman jamaah mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta melaksanakan bimbingan agama Islam dengan berbagai materi pokok ajaran Islam. Pembimbing keagamaan berharap dengan diberikannya materi-materi tersebut dapat diketahui, dipahami dan pada akhirnya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi diberikan dengan ceramah untuk selanjutnya dikembangkan menjadi suatu bentuk praktek pengamalan ibadah agar bimbingan agama Islam tidak sebatas ceramah saja, tetapi sampai pada praktek melakukan sesuatu yang telah disampaikan sebelumnya. Peneliti menganalisis teori-teori materi bimbingan agama Islam dengan materi bimbingan agama Islam yang peneliti temukan pada saat observasi dan wawancara. Materi

yang diterapkan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta menganut pada teori menurut Saerozi adalah sebagai berikut:<sup>119</sup>

a. Materi Aqidah

Aqidah dalam Islam merupakan pokok, karena jika aqidah kokoh maka keislaman akan berdiri pula dengan kokohnya. Materi aqidah merupakan materi yang dasar dan dibutuhkan oleh jamaah untuk diketahui dan dipahami dengan benar. Materi yang memuat dengan aqidah ini dilaksanakan setelah Isya yang diampu oleh Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf. Materi aqidah yang disampaikan oleh Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf dimulai dari hal yang paling mendasar yaitu rukun iman, iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), iman kepada qadha dan qadhar.

Adanya ikatan hati antara kita dan Allah SWT menjadi suatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap aqidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak ada kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bagi hati kecuali dengan beribadah kepada Allah SWT pemelihara dan pencipta segala sesuatu.

b. Materi akhlak

Materi akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.<sup>120</sup> Akhlak seseorang merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Materi-materi akhlak di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta diajarkan yang bersumber dari kitab Nashoihuddiniyah, bimbingan akhlak diberikan pada

---

<sup>119</sup> Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, hlm 149

<sup>120</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hlm 142

hari sabtu setelah pembacaan maulid simtudduror yang diampu oleh Ust. Muhyidin. Bimbingan akhlak bagi jamaah di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta dilakukan dalam bentuk pembelajaran dilakukan dengan memberikan kajian Islami tentang bagaimana akhlak seorang muslim, bagaimana cara memperbaiki diri sesuai dengan ajaran agama Islam, serta diberikan juga keteladanan-keteladanan akhlak nabi yang dapat dijadikan motivasi hidup bagi jamaah.

Dalam bentuk pembiasaan yang dimaksud yaitu setiap jamaah diharuskan berlaku sopan santun dan budi pekerti yang baik itu bisa menjadi pembiasaan bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi akhlak selalu disisipkan pada saat kegiatan keagamaan diberikan langsung pada saat jamaah ada yang tidak berperilaku sopan kemudian diingatkan langsung bagaimana seharusnya mereka berperilaku. Memiliki akhlak yang baik akan menjadikan jamaah mendapatkan lingkungan yang baik entah lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, atau lingkungan masyarakat umumnya.

c. Materi syariah

Materi syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu merupakan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syariah ini ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Qur'an maupun hadits.<sup>121</sup>

Di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta bimbingan agama Islam dengan materi syariah dilakukan setelah sholat isya berjamaah pada hari kamis yang diampu oleh Habib Hasan Bin

---

<sup>121</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*, Jakarta: Rajawali Press, 1988, Hlm 131

Ja'far Assegaf. Bimbingan ibadah dilakukan dengan bentuk pembelajaran dan pembiasaan.

Bimbingan dalam bentuk pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian materi fiqih ibadah yang meliputi taharah, sholat, puasa, zakat, haji, dsb. Sedangkan pembiasaan ibadah dilakukan secara kontekstual melakukan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah. Materi syariah berkaitan dengan fiqih ibadah yaitu cenderung mengarah kepada hubungan manusia dengan Allah SWT sedangkan materi syariah berkaitan dengan muamalah yaitu ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dn lingkungan. Muamalah ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik, sosial, hukum, dan kebudayaan.

#### 4. Metode bimbingan agama Islam

Metode bimbingan agama Islam merupakan sarana yang ada baik itu fisik maupun pelaksanaan metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses bimbingan. Begitupun Faqih mengungkapkan sebagaimana metode bimbingan agama Islam dibagi menjadi 2 yaitu metode langsung (tatap muka) secara individu kepada jamaah dan tidak langsung yaitu melalui streaming bagi yang berhalangan hadir. Bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa menggunakan metode bertatap muka secara kelompok dengan tiga metode yaitu:

*Pertama* metode ceramah, metode ceramah bil lisan yaitu metode pembimbing atau da'i memberikan materi bimbingan kepada jamaah dengan menjelaskan materi yang sesuai materi bimbingan agama Islam metode ceramah atau dakwah bil hikmah yaitu metode dakwah yang disampaikan dengan hikmah memperhatikan situasi dan kondisi, metode dakwah atau ceramah mauidzah hasanah yaitu dengan menyampaikan nasihat-nasihat. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Habib Hasan pada saat sedang menyampaikan ceramahnya kepada jamaah yang

mengikuti bimbingan menggunakan metode dakwah yang telah disebutkan.<sup>122</sup>

*Kedua*, metode dzikir dan sholat. Metode dzikir dan sholat yang dilakukan bersama-sama antara pembimbing dan jamaah. Sebelum bimbingan dimulai pembimbing mengajak jamaah untuk bertawasul, melantunkan asmaul husna, membaca tahlil, pembacaan ratib atau berdzikir bersama, serta bersholawat yang diawali dengan pembacaan maulid simtudduror lalu dilanjutkan dengan lantunan sholat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh MPS selaku jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa bahwa Habib selalu mengajak dzikir dan sholat kepada jamaah bertujuan agar jamaah terbiasa mengucapkan dzikir dan sholat secara lisan maupun di dalam hati.<sup>123</sup>

*Ketiga*, metode tanya jawab. Setelah pembimbing memberikan materi kepada para jamaah, pembimbing memberikan kesempatan kepada jamaah untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas atau kurang dimengerti jamaah untuk materi yang sudah disampaikan pembimbing, dan pembimbing akan dengan senang hati kembali menjelaskan materi yang disampaikan pembimbing. Hal ini seperti halnya yang disampaikan oleh AA bahwa Habib selalu sabar dalam menyampaikan materi dengan metodenya jika ada jamaah yang kurang paham Habib selalu sabar dan selalu mengulang jawabannya sampai jamaah paham agar jamaah yang mengikuti kegiatan bimbingan merasa nyaman.<sup>124</sup>

Metode bimbingan agama Islam yang ditemukan dilapangan pada saat observasi dan wawancara dengan teori di atas peneliti menganalisis bahwa metode bimbingan agama Islam yang disampaikan pembimbing kepada jamaah menggunakan metode yang sesuai dengan metode dakwah dan mudah dipahami oleh jamaah serta pembimbing

---

<sup>122</sup> Observasi kegiatan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Pada tanggal 4 September 2021

<sup>123</sup> Wawancara MPS Pada Tanggal 14 September 2021

<sup>124</sup> Wawancara AA Pada Tanggal 25 September 2021

menyesuaikan situasi dan kondisi saat menyampaikan materi sehingga dapat membuat jamaah merasa nyaman dan akhirnya rutin mengikuti kegiatan bimbingan di majelis tersebut.

## **B. Analisis Evaluasi Bimbingan Agama Islam Di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus dan jamaah yang mengikuti bimbingan agama Islam di majlis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi bimbingan agama Islam sangat berpengaruh bagi terlaksananya suatu program . Hal tersebut dikarenakan evaluasi memiliki peran yang penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Aip Badrujaman bahwa evaluasi adalah suatu usaha perbaikan yang di dalamnya terdapat identifikasi kelebihan, kelemahan, dan hambatan. Hal tersebut tentu dapat dilakukan apabila pembimbing memiliki cukup informasi/data yang berkenaan dengan kelemahan dan kelebihan program yang dilakukan dalam evaluasi.<sup>125</sup> Seperti yang di paparkan oleh penulis yang di evaluasi adalah keterlaksanaan program bimbingan agama Islam, ketercapaian materi bimbingan. Sesuai data yang diperoleh peneliti, maka keterlaksanaan program sudah terlaksana dan ketercapaian materi bimbingan penerima manfaat memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing

### **1. Tujuan evaluasi**

Dilakukannya evaluasi untuk melihat apakah pelaksanaan program sesuai dengan stategi yang telah direncanakan dan untuk mengidentifikasi atau memprediksi dalam proses pelaksanaan. Menurut Sudjana tujuan evaluasi adalah memberi masukan yang berkenaan dengan perbaikan pada program pelaksanaan.<sup>126</sup> Teori diatas senada dengan yang diungkapkan oleh TY pengurus majelis ta'lim Nurul Musthofa bahwa tujuan evaluasi di majelis ta'lim Nurul Musthofa adalah

---

<sup>125</sup>Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2014, hlm 99-101

<sup>126</sup>Sudjana Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005, hlm 48

untuk mendorong kemajuan terhadap hal-hal yang dibimbingkan agar sesuai dengan program yang sudah terencana.<sup>127</sup>

NA selaku pengurus juga mengatakan bahwa tujuan evaluasi di majelis ta'lim Nurul Musthofa adalah untuk meningkatkan program kegiatan bimbingan agama yang sudah terlaksana agar lebih ditingkatkan lagi.<sup>128</sup> Evaluasi bimbingan agama Islam yang ditemukan dilapangan pada saat observasi dan wawancara dengan teori di atas peneliti menganalisis bahwa evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki dan menilai prosedur kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan setelah mengalami atau melakukan kegiatan bimbingan selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses bimbingan.<sup>129</sup> Kedudukan evaluasi bimbingan sangat penting, bahkan dapat dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan keseluruhan proses evaluasi bimbingan. Sebab dengan evaluasi akan diketahui bahwa bimbingan tersebut telah atau belum mencapai tujuan. Dengan mengetahui hal tersebut, dapat menjadi acuan atau titik tolak bimbingan dalam mengadakan perbaikan bimbingan.<sup>130</sup>

## **2. Fungsi evaluasi**

Fungsi evaluasi bimbingan agama Islam untuk menilai kemampuan pembimbing dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembimbingan atau pelaksanaan. Menurut Robert fungsi evaluasi adalah cara terbaik program dan sebuah kesediaan untuk terus menerus mengusahakan pencapaian

---

<sup>127</sup> Wawancara TY pada Tanggal 4 September 2021

<sup>128</sup> Wawancara NA Pada Tanggal 29 September 2021

<sup>129</sup> Ade, Idham, Prayogi, "Maksimalisasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam" AL-ASASIYYA: Jurnal Of Basic Education, Vol. 01, No. 01, Juli-Desember 2016 ISSN: 2548-9992 Hal 94

<sup>130</sup> Sitiatava Rizema Putra, Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja, (Jogjakarta: DIVA Press 2013), hlm. 76.

terbaik dan mengevaluasi langkah yang sudah ditempuh.<sup>131</sup> Teori diatas senada dengan yang diungkapkan oleh TY bahwa fungsi evaluasi di majelis ta'lim diadakan untuk mengetahui sejauh mana bimbingan dilakukan dan untuk mengetahui apakah jamaah dapat menerima pesan atau materi dengan baik atau tidak. Dengan adanya evaluasi proses penerima manfaat hasilnya cenderung ada kemajuan mengenai hal-hal yang dibimbing karena yang dievaluasi merupakan kewajiban seorang manusia yang beragama Islam, selama ini penerima manfaat perilakunya cenderung lebih baik dari sebelumnya<sup>132</sup>

Fungsi evaluasi bimbingan agama Islam yang ditemukan dilapangan pada saat observasi dan wawancara dengan teori di atas peneliti menganalisis bahwa fungsi evaluasi bimbingan agama Islam tidak lepas dengan adanya konsep evaluasi proses. Fungsi evaluasi proses di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta untuk mengetahui program yang sudah terlaksana dan mengetahui metode yang harus diperbaiki seperti apa serta menyediakan informasi sebagai dasar memperbaiki program, serta untuk mencatat, dan menilai prosedur kegiatan.

### **3. Aspek evaluasi**

Menurut Aip Badrujaman menjelaskan bahwa evaluasi memiliki beberapa aspek evaluasi diantaranya: adanya kesesuaian program pelaksanaan yaitu kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta yang dilakukan pada hari sabtu sudah sesuai dengan perencanaan, keterlaksanaan program yaitu program bimbingan yang berlangsung selalu dilakukan pengecekan oleh pengurus terhadap jamaah agar hasilnya signifikan dan sesuai perencanaan, hambatan yang dijumpai yaitu jarak yang ditempuh yang terkadang jauh sehingga ada jamaah yang tidak dapat mengikuti kegiatan bimbingan maka bisa mengikuti via streaming youtube atau instagram tetapi kendala tersebut pada sinyal sehingga diadakan majelis keliling untuk memudahkan

---

<sup>131</sup> Robert L, Gibson Marianne H. Mitchell, *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), Hlm 581

<sup>132</sup> Wawancara dengan TY Pada Tanggal 4 September 2021

jamaah mengikuti kegiatan bimbingan, dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan bimbingan yang dilakukan yaitu banyak perubahan terhadap jamaah yang mengikuti salah satunya yang kurang paham terkait materi yang diberikan menjadi lebih paham ketika mengikuti bimbingan dan materi dilakukan berulang-ulang<sup>133</sup>

Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi proses bimbingan adalah penekanannya pada usaha perbaikan yang dapat dilakukan berkenaan dengan proses program bimbingan. Evaluasi yang dilaksanakan di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta merupakan tanggung jawab pengurus dan pembimbing. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau.

Aspek yang di evaluasi proses di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta itu sangatlah cenderung ke agama Islam seorang penerima manfaat, karena ketika dilakukan pelaksanaan bimbingan agama Islam seorang penerima manfaat dia. Sebagaimana yang di ungkapkan NA selaku pengurus di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta. Yang diamati selama ini dengan adanya evaluasi proses seorang pm cenderung ada kemajuan mengenai hal-hal yang dibimbingkan karena aspek yang di evaluasi mengenai bacaan sholat, bacaan maulid, bacaan ratib, rasa sopan santun, dan akhlaq. Hal itu bagus karena jamaah jadi mengerti. Evaluasi proses berusaha memonitor strategi penanganan dan tindakan.

Evaluasi proses berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang terjadi atau apa yang telah saya lakukan dalam menolong jamaah mencapai hasil yang diinginkan”. Hasil dari evaluasi proses ini dapat digunakan pembimbing untuk merencanakan penanganan selanjutnya menentukan faktor-faktor penting apa yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya, dan bagaimana Maka Evaluasi berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan

---

<sup>133</sup>Aip Badrujaman, *Teori dan Evaluasi Aplikasi Program Bimbingan Konseling*, Yogyakarta:Diva Press, 2013, Hlm 118

terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.<sup>134</sup>

Teori diatas senada dengan yang diungkapkan oleh NA selaku pengurus yang diamati selama ini dengan adanya evaluasi proses seorang jamaah cenderung ada kemajuan mengenai hal-hal yang dibimbingkan, hal itu bagus karena jamaah mengerti. Program yang dibimbingkan pun sudah terlaksana sesuai dengan rencana.<sup>135</sup>Aspek evaluasi bimbingan agama Islam yang ditemukan dilapangan pada saat observasi dan wawancara dengan teori di atas peneliti menganalisis bahwa aspek evaluasi bimbingan agama Islam.

Aspek evaluasi bimbingan agama Islam yang ditemukan dilapangan pada saat observasi dan wawancara dengan teori di atas peneliti menganalisis bahwa aspek evaluasi bimbingan agama Islam bisa dilihat dari prosesnyakemudian keterlaksanaan program sudah terlaksana atau belum, kemudian waktu pelaksanaan bimbingan sudah sesuai rencana atau belum sesuai rencana, dan apakah ketercapaian materi pada jamaah memahami materi yang disampaikan pembimbing atau tidak.

#### 4. **Prosedur evaluasi**

Sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan agama kegiatan evaluasi hendaknya memperhatikan prosedur dan langkah –langkah yang harus digunakan.<sup>136</sup>Prosedur pelaksanaan evaluasi pada evaluasi proses di antaranya; apakah ada hambatan saat mengevaluasi kemudian bagaimana solusinya serta bagaimana pengurus dan pembimbing mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan agama Islam di majelis ta’lim Nurul Musthofa Jakarta. Bagian terpenting yang harus dipahami dalam evaluasi proses bimbingan adalah

---

<sup>134</sup> Agus, Riyadi, “dakwah terhadap pasien: telaah terhadap model dakwah melalui system layanan bimbingan rohani Islam” konseling religi: jurnal bimbingan konseling islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2014 hal. 259. 1

<sup>135</sup> Wawancara NA Pada Tanggal 29 September 2021

<sup>136</sup> Irvan Budhi Handaka, *Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di SMA*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol 1No.2 Tahun 2015

penekanannya pada usaha perbaikan yang dapat dilakukan merupakan tanggung jawab pengurus dan pembimbing..

Prosedur evaluasi bimbingan agama Islam yang ditemukan dilapangan pada saat observasi dan wawancara dengan teori di atas peneliti menganalisis bahwa dengan adanya evaluasi dari pengurus dan pembimbing terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan ini maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan sehingga bisa tercapai dengan efektif.

Evaluasi sekarang sudah mempunyai kesamaan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu “penilaian”. Dengan adanya evaluasi juga dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan bimbingan.<sup>137</sup> Untuk mengetahui bahwa bimbingan dan pembelajaran sudah tercapai atau belum, pasti tidak lepas dengan adanya evaluasi proses. Agar mendapatkan hasil yang optimal evaluasi proses bimbingan agama harus dilakukan secara berulang-ulang, hal ini dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi penerima manfaat. Evaluasi proses ini dapat dilakukan dengan memonitor kegiatan, berinteraksi terus menerus, serta dengan mengobservasi kegiatan.<sup>138</sup>

Evaluasi proses dilaksanakan dengan cara face to face antara seorang pembimbing dan jamaah dengan cara bertanya langsung dengan penerima manfaat yang dilaksanakan di aula. Kegiatan evaluasi proses ini yang dilaksanakan dengan cara individu agar bisa mengetahui perkembangan seorang jamaah . Evaluasi proses Pada bulan pertama menanyakan kembali materi yang sudah diberikan kepada jamaah.

Teori diatas senada dengan yang diungkapkan oleh NA selaku pengurus, terkait prosedur evaluasi pengurus mengevaluasi terhadap

---

<sup>137</sup> Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 35

<sup>138</sup> Aip, Badrujaman, Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling , (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 56

jamaah melalui observasi apakah jamaah ada perubahan atau tidak dan pengurus melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui terkait hambatannya yang terkadang jamaah suka asik ngobrol sendiri saat bimbingan dan mencari solusinya agar bimbingan berjalan dengan efektif yaitu dengan cara menegur jamaahnya langsung. Evaluasi antara pembimbing dan pengurus dengan cara face to face untuk mengetahui perkembangan jamaah selama bimbingan berlangsung<sup>139</sup>

Dari paparan keseluruhan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi proses bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta menggunakan kriteria keberhasilan evaluasi program bimbingan pada aspek proses. Hal ini digunakan untuk memperbaiki bimbingan selanjutnya. Solusi kegiatan evaluasi bimbingan agama Islam memang harus memperhatikan permasalahan ketika bimbingan dimajelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta, permasalahan yang selalu timbul ketika memberikan bimbingan kepada jamaah cenderung tidak mau memperhatikan, tetapi hal ini bisa diatasi dengan cara pendekatan terhadap jamaah agar mau diajak komunikasi dan dibimbing, seorang pembimbing harus ekstra sabar dalam membimbing. Hal ini merupakan tujuan program evaluasi bimbingan agama yang akan dicapai, kemudian selalu memperhatikan apa yang sudah dibimbingkan kepada jamaah agar selama memberikan bimbingan agama kepada jamaah bisa lebih bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan NA Pada Tanggal 29 September 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus Akhmadi. 2016. *Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat*. Surabaya: Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol 10, No. 4, Oktober-Desember
- Al Fiqri , Muhamad Nazil. *evaluasi program bimbingan agama pada pengajian budi pekerti di yayasan bina anak pertiwi pasar minggu jakarta selatan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Al-Irsyad, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020,
- Al-Qardhawi, Yusuf . 1996. *Karakteristik Islam: Kajian Analitik*. Surabaya: Risalah Gusti
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Arifin ,Zaenal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Agama*. Jakarta: PT.Golden Terayon Press,
- AS,Tutty Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim,*. Bandung : Mizan. cet. I, h. 91
- Azra. Azyumardi . 2002. *Buku Teks: Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Depag RI
- Azwar,Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Buku Kumpulan Qosidah Karangan Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf , Malang: Pustaka Basma, Thn 2014

- Diniaty, Amirah . 2012. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru Riau: Znafa
- Diniaty, Amirah. 2012. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Riau: Zanafa Publishing,
- Djuju,Sudjan .2005. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Erman Amti, dan H. Prayitno. 1991. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakih, Rahim Ainur. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Firdaus. 2015. “*Relevansi Sosiologi dan Agama Dlam Kemasyarakatan*”. *Jurnal Sosiologi Agama*, (10),2
- Gunawan,Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Handaka,Irvan Budhi . 2015. *Studi Deskriptif Tentang Model Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di SMA*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol 1No.2
- Hapsari , Aulia Hapsari. 2018. *evaluasi program bimbingan agama pada anak didik di sahabat bumi Bintaro*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018, Dimuat dalam <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40768>
- Hidayanti, Ema. 2013. *Optimalisasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama Islam Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Semarang: LP3M
- <http://www.uinjkt.ac.id/dakwah-dan-filantrapi-jalan-menuju-kesejahteraan-umat>

10:32

- Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kartono, Kartini . 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali
- Latifah, Siti Aenul. 2017. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Lebakwangi Kecamatan, Jatinegara Kabupaten Tegal*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo) Di muat pada <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7073/>
- Maimun. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dn Keguruan IAIN Mataram*. Jl. Gajah Mada No. 100 Matraman NTB
- Makbulloh. Deden Makbulloh. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Mashudi, Farid. 2003. *Panduan Evaluasi dan Supervisi aBimbingan dan Konseling*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mitchell, Robert L, Gibson Marianne H. 2011. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mubasyaroh. 2014. *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*. Kudus : STAIN KudusJurnal Penelitian Vol. 8, No. 1
- Mukhlisun, Khoirul Muslim Mukhlisun, *Evaluasi Program Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Ikatan Remaja Masjid Agung Al-Ikhlas (Irma) Pondok Cabe Ilir – Tangerang Selatan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2018, di muat pada <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40772>

- Muru, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: PREDAMEDIA GROUP
- Musa, Muhammad Yusuf . 11988. *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: Rajawali Press
- Musthofa, Muhamad Arif . 2016. Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam. (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan), Vol.1, No. 01,
- Nuhri, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya*, Sripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, Hlm. 16, tidak diterbitkan
- Pranowo, Bambang Pranowo. 2002. *Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluhan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metodologi Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Saleh, Rosyd. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Siti Mufattahah, Dini Pramitha Susanti . 2013. *Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami Yang Tinggal Satu Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soewandi, Jusuf . 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Mitra wacana media
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Surya,Djumhur Muh. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (cet. XI:Bandung: Ilmu), hlm.5

Umam, Syaiful. *evaluasi program bimbingan Islam penyandang masalah kesejahteraan sosial di balai rehabilitasi sosial margo widodo* , (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang) di muat dalam , 2018, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8514/>

Walgito Bimo. 1995. *bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset

Wibisono, B Kunto. 2021. *penderita gangguan jiwa di indonesia dipasung*, <http://www.antaraneews.com/18000> diakses tanggal 24 Maret 2021 pukul 15. 30 wib

Mufid, Abdul. *Moral Dan Spiritual Aspects Couenseling: Recen Development In The West*, vol 1, no 1, 2020

Kibtyah. maryatul.*bimbingan agama islam untuk mengembangkan potensi spiritual eks psikotik di balai rehabilitasi sosial eks psikotik ngudi rahayu kendal*. 2016

Riyadi Agus. *the islamic counseling construction in da'wah science structure*,. vol 2, no 1 2021

Sucipto, Ade. *dzikir as therapy in sufistic counseling*, vol 1, no, 1, 2020

Riska damayanti, fahrurrazi. *the effort of counseling guidance teacher in developing stident learning motivation*, vol2, no 1, 2021

## **Lampiran I**

### **Transkrip Wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Musthofa**

#### **Jakarta**

Tempat :Masjid Nurul Musthofa Center

Hari/tanggal :Sabtu/ 4 September 2021

Waktu :19.00-20.00 wib

Narasumber :TY

Peneliti : Zuniza Esa Pradita

1. Apakah setelah bimbingan dilaksanakan dilakukan evaluasi?  
Iya, evaluasi bimbingan dilakukan setiap 1 bulan sekali
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi bimbingan agama ?  
Pengurus dan pembimbing
3. Mengapa perlu dilakukan evaluasi bimbingan agama ?  
Untuk mengetahui apakah pelaksanaan bimbingan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum dan sudah sesuai dengan tujuan dan prosedur atau belum
4. Kapan evaluasi bimbingan agama itu dilaksanakan?  
Setiap 1 bulan sekali
5. Di mana evaluasi bimbingan agama itu dilakukan?  
Di ruang rapat khusus yang bertempat di masjid nurul musthofa center
6. Bagaimana cara mengevaluasi bimbingan agama itu ?  
Dilakukan musyawarah bersama antar pembimbing dan pengurus
7. Apa fungsi dan tujuan diadakannya evaluasi bimbingan?  
Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang kita lakukan itu sudah tercapai atau belum prosedur yang dilakukan sudah sesuai atau belum apakah jamaah ada perkembangan atau tidak
8. Apa saja aspek penilaian evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta?

Jamaah yang mengikuti bimbingan apakah ada perkembangan atau tidak, prosedurnya yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum tujuan evaluasinya sudah tercapai atau belum untuk mengembangkan jika belum sesuai

**Transkrip Wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Musthofa  
Jakarta**

Tempat :Masjid Nurul Musthofa Center

Hari/tanggal :Rabu/ 29 September 2021

Waktu :12.00-13.00 wib

Narasumber :NA

Peneliti : Zuniza Esa Pradita

1. Apakah setelah bimbingan dilaksanakan dilakukan evaluasi?  
Iya, dilakukan evaluasi bimbingan kemudian dilakukan lagi setiap 1 bulan sekali
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi bimbingan agama ?  
Pengurus dan pembimbing
3. Mengapa perlu dilakukan evaluasi bimbingan agama ?  
Untuk mengetahui apakah pelaksanaannya berjalannya baik atau tidak
4. Kapan evaluasi bimbingan agama itu dilaksanakan?  
Setiap 1 bulan sekali
5. Di mana evaluasi bimbingan agama itu dilakukan?  
Di ruang rapat khusus yang bertempat di masjid nurul musthofa center
6. Bagaimana cara mengevaluasi bimbingan agama itu ?  
Dilakukan musyawarah bersama antar pembimbing dan pengurus dan seluruh pengurus wajib mengikuti
7. Apa fungsi dan tujuan diadakannya evaluasi bimbingan?  
Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang kita lakukan itu sudah baik atau belum dan pelaksanaan bimbingan sudahsesuai atau belum

8. Apa saja aspek penilaian evaluasi bimbingan agama Islam di majelis ta'lim Nurul Musthofa Jakarta?

Jamaah yang mengikuti bimbingan apakah ada perkembangan atau tidak, tujuan dan fungsi dari bimbingan terlaksana dengan baik atau tidak kemudia jamaah memahami materinya atau tidak

**Transkrip Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Musthofa  
Jakarta**

Tempat : Pulogadung-jaktim  
Hari/tanggal : Selasa/ 14 September 2021  
Waktu : 19.00-20.00 wib  
Narasumber : MPS  
Peneliti : Zuniza Esa Pradita

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ta'lim nurul musthofa ?  
iya saya mengikuti
2. Siapa yang memberikan materi bimbingan agama islam di di majelis ta'lim nurul musthofa ? Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan para penceramah lainnya
3. Mengapa anda mengikuti bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Karena berwal dari penasaran akhirnya mempunyai ketertarikan dari cara pembimbing menyampaikan materi dan banyak kalangan anak muda yang mengikuti
4. Kapan bimbingan agama Islam itu dilaksanakan ? saya mengikutinya setiap malam minggu setelah isya sampai selesai
5. Di mana tempat bimbingan agama Islam di lakukan? Di masjid nurul musthofa center

6. Bagaimana pembimbing menyampaikan materi kepada jamaah?  
Menyampaikan dengan cara ceramah namun diselingi Tanya jawab dan terkadang diselingi sholawat
7. Materi apa saja yang disampaikan pada kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Aqidah, akhlak, dan syariah
8. Apa tujuan dan fungsi dari bimbingan agama di majelis ta'lim nurul musthofa?  
Agar kita paham betul dengan agama islam dan biasa bertaqwa kepada allah
9. Metode seperti apa yang digunakan pembimbing dalam bimbingan agama Islam ? metode secara langsung tetpi jika saya berhalangan hadir saya menggunakan streaming youtube

Tempat :Jakarta Utara

Hari/tanggal :Sabtu/ 25 September 2021

Waktu :13.00-14.00 wib

Narasumber :AA

Peneliti :Zuniza Esa Pradita

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ta'lim nurul musthofa ? iya saya mengikutinya
2. Siapa yang memberikan materi bimbingan agama islam di di majelis ta'lim nurul musthofa ? Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan para penceramah lainnya
3. Mengapa anda mengikuti bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Untuk mengisi waktu luang saya supaya digunakan untuk yang bermanfaat
4. Kapan bimbingan agama Islam itu dilaksanakan ? saya mengikutinya setiap malam minggu dan malam jumat setelah isya sampai selesai
5. Di mana tempat bimbingan agama Islam di lakukan? Di masjid nurul musthofa center

6. Bagaimana pembimbing menyampaikan materi kepada jamaah?  
Menyampaikan dengan cara ceramah namun diselingi nasihat yang sangat menyentuh
7. Materi apa saja yang disampaikan pada kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Aqidah, akhlak, dan syariah terkadang tentang cinta kita kepada nabi Muhammad SAW
8. Apa tujuan dan fungsi dari bimbingan agama di majelis ta'lim nurul musthofa? Agar kita paham betul cara mendekatkan diri kita kepada Allah
9. Metode seperti apa yang digunakan pembimbing dalam bimbingan agama Islam ? metode secara langsung dan tidak langsung

Tempat : Pegangsaan dua

Hari/tanggal :Senin/ 20 September 2021

Waktu :13.00-15.00 wib

Narasumber :AI

Peneliti : Zuniza Esa Pradita

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ta'lim nurul musthofa ? iya saya mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ta'lim nurul musthofa
2. Siapa yang memberikan materi bimbingan agama islam di di majelis ta'lim nurul musthofa ? Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan para Ulama lainnya.
3. Mengapa anda mengikuti bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Karena rata-rata yang mengikuti kegiatan tersebut adalah kalangan anak muda serta tidak membuat bosan dan cara penyampaian materinya mudah dipahami dan banyak motivasi dari pembimbing
4. Kapan bimbingan agama Islam itu dilaksanakan ? setiap malam minggu
5. Di mana tempat bimbingan agama Islam di lakukan? Di masjid nurul musthofa center

6. Bagaimana pembimbing menyampaikan materi kepada jamaah?  
Menyampaikan dengan cara ceramah dan Tanya jawab
7. Materi apa saja yang disampaikan pada kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Aqidah, akhlak, dan syariah yang diambil dari kitab nashoihuddiniyah
8. Apa tujuan dan fungsi dari bimbingan agama di majelis ta'lim nurul musthofa? Tujuannya agar hidupnya terarah sesuai dengan ajaran agama islam
9. Metode seperti apa yang digunakan pembimbing dalam bimbingan agama Islam ? metode secara langsung

Tempat :Pulogadung

Hari/tanggal :Sabtu/ 18 September 2021

Waktu :16.00-17.00 wib

Narasumber :RO

Peneliti : Zuniza Esa Pradita

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan bimbingan di majelis ta'lim nurul musthofa ? iya saya mengikuti
2. Siapa yang memberikan materi bimbingan agama islam di di majelis ta'lim nurul musthofa ? Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan para guru lainnya
3. Mengapa anda mengikuti bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Karena penyampaiannya yang mudah dipahami dan mengisi waktu luang saya
4. Kapan bimbingan agama Islam itu dilaksanakan ? setiap malam minggu
5. Di mana tempat bimbingan agama Islam di lakukan? Di masjid nurul musthofa center
6. Bagaimana pembimbing menyampaikan materi kepada jamaah?  
Menyampaikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab

7. Materi apa saja yang disampaikan pada kegiatan bimbingan agama Islam di majelis ta'lim nurul musthofa? Aqidah, akhlak, dan syariah serta cara untuk mendekatkan diri kepada Allah
8. Apa tujuan dan fungsi dari bimbingan agama di majelis ta'lim nurul musthofa? Agar kita paham betul dengan ajaran agama islam
9. Metode seperti apa yang digunakan pembimbing dalam bimbingan agama Islam ? metode secara langsung dan metode kelompok jika langsung hadir jika berhalangan hadir bias lewat instagram dan streaming youtube

## Lampiran II

Pembina sekaligus pembimbing majelis ta'lim Nurul Musthofa (Al-Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf)



### **Wawancara kepada pengurus**



### **Wawancara kepada jamaah**





## Kegiatan bimbingan agama Islam di majelis





### Lampiran III

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zuniza Esa Pradita  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 11 Juni 1999  
Alamat : Kp. Bulak Baru RT 01 RW 03, Pulogadung-Jaktim  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Abdul Jalal  
Pekerjaan Ayah : Pedagang  
Nama Ibu : Nurifa  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan formal :

- |                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| 1. SDN Pulogadung 06 Petang      | Lulus Tahun 2011 |
| 2. Mts.N 16 Jakarta              | Lulus Tahun 2014 |
| 3. MAN 3 Jakarta                 | Lulus Tahun 2017 |
| 4. S1 BPI UIN Walisongo Semarang | 2017- Sekarang   |

Semarang,01 September 2021



Zuniza Esa Pradita  
NIM.1701016138

